

**PENGARUH METODE *MNEMONIC* DALAM MENINGKATKAN DAYA  
INGAT ANAK USIA DINI DI TK DHARMA WANITA III**

**SKRIPSI**



Disusun Oleh :

Yulfaridah Eka Ariani (18410094)

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2024**

**HALAMAN JUDUL**

**PENGARUH METODE *MNEMONIC* DALAM MENINGKATKAN DAYA  
INGAT ANAK USIA DINI DI TK DHARMA WANITA III**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana  
Psikologi (S. Psi)

Oleh

**Yulfaridah Eka Ariani**

**18410094**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

# HALAMAN PERSETUJUAN

## HALAMAN PERSETUJUAN

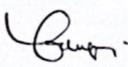
### PENGARUH METODE *MNEMONIC* DALAM MENINGKATKAN DAYA INGAT ANAK USIA DINI DI TK DHARMA WANITA III SKRIPSI

Oleh

Yulfaridah Eka Ariani

NIM. 18410094

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
<b>Dosen Pembimbing 1</b> <u>Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si</u> NIP. 197008132001121001		28/6 2024
<b>Dosen Pembimbing 2</b> <u>Drs. H. Yahya, M.A</u> NIP. 196605181991031004		11/7 2024

Malang, 23 Mei 2024

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Yusuf Ratu Agung, MA

NIP. 198010202015031002

III

III

## HALAMAN PENGESAHAN

### HALAMAN PENGESAHAN

#### PENGARUH METODE *MNEMONIC* DALAM MENINGKATKAN DAYA INGAT ANAK USIA DINI DI TK DHARMA WANITA III

#### SKRIPSI

Oleh

Yulfaridah Eka Ariani

NIM. 18410094

Telah diujikan dan dinyatakan LULUS oleh Dewan Penguji Skripsi dalam Majelis  
Sidang Skripsi Pada Tanggal 21 Juni 2024

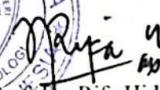
#### DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
<b>Sekretaris Ujian</b>  <u>Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si</u> NIP. 197008132001121001		28/6/2024
<b>Ketua Penguji</b>  <u>Drs. H. Yahya, M.A</u> NIP. 196605181991031004		11/7/2024
<b>Penguji Utama</b>  <u>Dr. Rifa Hidayah, M.Si</u> NIP. 197611282002122001		28/6/2024

Disahkan oleh,

Dekan,



  
Prof. Dr. Rifa Hidayah, M.Si

NIP. 197611282002122001

## NOTA DINAS I

### NOTA DINAS I

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Psikologi  
UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul:

**PENGARUH METODE *MNEMONIC* DALAM MENINGKATKAN DAYA  
INGAT ANAK USIA DINI DI TK DHARMA WANITA III**

Yang ditulis oleh:

Nama : Yulfaridah Eka Ariani

NIM : 18410094

Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Malang, 23 Mei 2024

**Dosen Pembimbing I**



**Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si**

**NIP:197008132001121001**

v

v

## NOTA DINAS II

### NOTA DINAS II

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Psikologi  
UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul:

**PENGARUH METODE *MNEMONIC* DALAM MENINGKATKAN DAYA  
INGAT ANAK USIA DINI DI TK DHARMA WANITA III**

Yang ditulis oleh:

Nama : Yulfaridah Eka Ariani

NIM : 18410094

Program : SI Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Malang, 23 Mei 2024  
Dosen Pembimbing II



**Drs. H. Yahya, M.A**

**NIP: 196605181991031004**

## SURAT PERNYATAAN

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yulfaridah Eka Ariani

NIM : 18410094

Fakultas : Psikologi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Pengaruh Metode Mnemonic dalam Meningkatkan Daya Ingat Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita III**" merupakan hasil karya sendiri serta bukan merupakan hasil karya orang lain, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah dinyatakan sumbernya. Jika dikemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan Pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak bendar, saya bersedia mendapat sanksi akademis.

Malang, 23 Mei 2024

Penulis,



Yulfaridah Eka Ariani

NIM. 18410094

**MOTTO**

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ط

**“Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan”**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam serta telah terselesaikannya skripsi ini.

Penulis mempersembahkannya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan semestinya.
2. Ayah dan Ibu tercinta, terima kasih atas dukungan dan doa yang selalu dipanjatkan serta kasih sayang.
3. Adikku, terima kasih karena sudah membantu dalam penyelesaian skripsi ini baik dalam mencari referensi, menemui dosen, serta ketulusan dan supportnya walaupun menyebalkan.
4. Bapak Rahmat Aziz, selaku dosen pembimbing penulis yang telah dengan sabar membantu memberikan arahan, bimbingan, motivasi agar terselesaikannya skripsi ini.
5. Teman-teman penulis yang telah mendengarkan segala permasalahan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini serta mengajak penulis untuk menghilangkan penat saat tidak menemukan inspirasi dalam menulis skripsi.
6. Kepada diri sendiri yang telah berjuang untuk tetap menyelesaikan skripsi ini walaupun dengan berbagai mood yang tidak terkontrol dalam menyelesaikannya.

## KATA PENGANTAR

Assalammualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang telah senantiasa memberikan kesehatan, kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Strata 1 Jurusan Psikologi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Rifa Hidayah, M.Si, selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Rahmat Aziz, M.Si, selaku dosen pembimbing 1 yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan dan dukungan kepada penulis.
4. Drs. H. Yahya, M.A, selaku dosen pembimbing 2 yang memberikan masukan dan dukungan kepada penulis.
5. TK Dharma Wanita III yang sudah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian eksperimen di kelas A3 bersama murid- murid yang sangat antusias dalam menerima ilmu yang diajarkan.

6. Keluarga besar penulis (ayah, ibu dan adik) yang senantiasa membantu, mendukung penulis untuk tetap semangat dalam menyelesaikan tugas akhir Skripsi ini.
7. Teman- teman penulis yang terus memberikan dukungan, motivasi, nasehat dalam menyelesaikan tugas akhir Skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu sehingga terselesaikannya pembuatan tugas akhir serta penyusunan tugas akhir Skripsi in yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dalam pembuatan Skripsi ini walaupun telah berusaha, tentunya masih ada banyak kekurangan dan keterbatasan didalamnya. Oleh karena itu, diharapkan saran dan kritik untuk membangun kesempurnaan karya ini. Semoga karya ini bermanfaat.

Malang, 23 Mei 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	I
HALAMAN JUDUL .....	II
HALAMAN PERSETUJUAN.....	III
HALAMAN PENGESAHAN.....	IV
NOTA DINAS I.....	V
NOTA DINAS II.....	VI
SURAT PERNYATAAN .....	VII
MOTTO .....	VIII
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	IX
KATA PENGANTAR .....	X
DAFTAR ISI.....	XII
DAFTAR TABEL.....	XV
DAFTAR GAMBAR.....	XVI
DAFTAR LAMPIRAN.....	XVII
ABSTRAK.....	XVIII
ABSTRACT.....	XIX
خلاصة .....	XX
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
BAB II.....	7
KAJIAN TEORI .....	7
A. Daya Ingat.....	7
1. Pengertian Daya Ingat.....	7
2. Tahapan Proses Daya Ingat.....	9
3. Jenis- jenis Daya Ingat .....	14
4. Faktor yang Mempengaruhi Daya Ingat .....	16
5. Aspek – aspek dalam Daya Ingat.....	21
6. Cara meningkatkan Daya Ingat.....	24

B.	<i>Mnemonic</i> .....	25
1.	Pengertian <i>Mnemonic</i> .....	25
2.	Tujuan <i>Mnemonic</i> .....	27
3.	Kegunaan <i>Mnemonic</i> .....	28
4.	Macam- macam Teknik dalam <i>Mnemonic</i> .....	29
5.	Aspek- aspek dalam <i>Mnemonic</i> .....	31
6.	Faktor yang mempengaruhi <i>Mnemonic</i> .....	32
C.	Pengaruh Metode <i>Mnemonic</i> terhadap Daya Ingat .....	35
D.	Hipotesis Penelitian .....	41
BAB III .....		42
METODE PENELLITIAN .....		42
A.	Rancangan Penelitian.....	42
B.	Identifikasi Variabel Penelitian.....	43
1.	Variabel Independen .....	44
2.	Variabel Dependen.....	44
C.	Definisi Operasional .....	44
a.	Metode <i>Mnemonic</i> .....	45
b.	Daya Ingat.....	45
D.	Subjek Penelitian .....	45
E.	Uji Validitas dan Reliabilitas .....	46
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	50
G.	Perlakuan.....	51
H.	Analisis Data .....	54
BAB IV .....		55
HASIL dan PEMBAHASAN .....		55
A.	LAPORAN PELAKSANAAN PENELITIAN.....	55
1.	Deskripsi Pelaksanaan Eksperimen .....	55
2.	<i>Pre test</i> dan <i>Post test</i> .....	63
B.	HASIL ANALISIS DESKRIPTIF .....	66
1.	Hasil Analisis <i>Pre-test</i> .....	66
2.	Hasil Analisis <i>Post-test</i> .....	67
C.	HASIL UJI BEDA .....	68
1.	Ringkasan Hasil Penelitian .....	68
BAB V .....		74

PENUTUP .....	74
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	74
DAFTAR PUSTAKA .....	77
LAMPIRAN.....	84

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Skema one group <i>pretest posttest</i> .....	43
Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas.....	49
Tabel 3. 3 Hasil Uji Reliabilitas .....	49
Tabel 3. 4 Tabel Kegiatan .....	52
Tabel 4. 1 Soal <i>Pre-test Post-test</i> .....	64
Tabel 4. 2 Hasil <i>Pre-test</i> .....	66
Tabel 4. 3 Hasil <i>Post-test</i> .....	67
Tabel 4. 4 Hasil Uji-T .....	68

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2. 1 Tahapan dalam Memori.....	10
---------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Modul Metode <i>Mnemonic</i> .....	85
Lampiran 2 Foto Kegiatan .....	96

## ABSTRAK

**Ariani, Yulfaridah Eka. (2024).** Pengaruh Metode *Mnemonic* dalam Meningkatkan Daya Ingat Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita III. Skripsi. Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : Dr. Rahmat Aziz, M. Si., Drs. H. Yahya, M.A

Kata kunci : metode *mnemonic*, daya ingat.

---

Daya ingat merupakan kemampuan seseorang untuk mengingat informasi yang diketahui oleh otak dan pikiran mereka. Informasi ini meliputi berbagai hal, dimana berfungsi sebagai pengetahuan ketika menyimpan sebuah fenomena yang telah terjadi. Adapun cara untuk mempermudah anak usia dini dalam mengingat, perlu menggunakan beberapa metode. Metode yang dapat digunakan dalam mempermudah anak usia dini mengingat materi dengan baik salah satunya dengan metode *mnemonic* berbentuk *rhyme*. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat daya ingat anak usia dini di TK Dharma Wanita III sebelum dan sesudah dilakukannya perlakuan dan mengetahui adakah pengaruh metode *mnemonic* terhadap pembelajaran anak usia dini di TK Dharma Wanita III.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen dengan menggunakan desain *one group pretest- posttest design*. Subjek dalam penelitian ini kelas A3 yang berjumlah 15 anak, 8 anak perempuan dan 7 anak laki- laki. Penelitian dilaksanakan bersama 1 guru dan 1 pengawas yang dilaksanakan selama 4 kali pertemuan dalam 1 minggu. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti memberikan *pretest* terlebih dahulu sebanyak 10 soal. Adapun setelah dilaksanakannya penelitian, peneliti juga memberikan 10 soal yang sama, setelah itu hasil yang telah didapat diolah peneliti menggunakan Uji- T menggunakan SPSS.

Berdasarkan hasil uji-t tersebut didapatkan Sig (2-tailed) sebesar  $0,006 > 0,05$  yang berarti adanya perbedaan antara sebelum perlakuan dan setelah perlakuan. Sedangkan hasil perbandingan antara t hitung dengan t tabel didapatkan t hitung  $3,256 > t$  tabel  $2,146$ , dengan demikian hipotesis diterima dan dinyatakan bahwa metode *mnemonic* berbentuk *rhyme* memiliki pengaruh terhadap pembelajaran anak khususnya kemampuan daya ingat pada anak usia dini di TK DHARMA WANITA III.

## ABSTRACT

**Ariani, Yulfaridah Eka.** (2024). *The Influence of the Mnemonic Method in Improving Memory at an Early Childhood in Kindergarten Dharma Wanita III.* Thesis. Faculty of Psychology, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.

Supervisor : Dr. Rahmat Aziz, M. Si., Drs. H. Yahya, M.A

Keywords : mnemonic method, memory.

---

*Memory is a person's ability to remember information known by their brain and mind. This information includes various things, which serve as knowledge when storing a phenomenon that has occurred. As for the way to make it easier for early childhood to remember, it is necessary to use several methods. Methods that can be used in making it easier for early childhood to remember the material well, one of which is the mnemonic method in the form of rhyme. The purpose of this study is to determine the level of early childhood memory at Dharma Wanita III Kindergarten before and after the treatment and find out whether there is an effect of the mnemonic method on early childhood learning at Dharma Wanita III Kindergarten.*

*This research is included in experimental research using one group pretest-posttest design. The subjects in this study were class A3 which numbered 15 children, 8 girls and 7 boys. The research was carried out with 1 teacher and 1 supervisor which was carried out for 4 meetings in 1 week. Before carrying out the research, the researcher gave a pretest first as many as 10 questions. As for after the research was carried out, the researcher also gave the same 10 questions, after that the results that had been obtained were processed by the researcher using the T-test using SPSS.*

*Based on the results of the t-test, Sig (2-tailed) was  $0.006 > 0.05$  which means that there is a difference between before treatment and after treatment. While the results of the comparison between t count and t table were obtained by t count  $3,256 > t$  table  $2,146$ , thus the hypothesis was accepted and stated that the rhyme-shaped mnemonic method had an influence on children's learning, especially memory ability in early childhood in TK DHARMA WANITA III.*

## خلاصة

أرياني، يولفاريديا إيكيا. تأثير طريقة الذكر في التعلم في مرحلة الطفولة المبكرة في رياض الأطفال دارما وانيتا الثالثة. أطروحة. كلية علم النفس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف د. M.A رحمة عزيز م. سي. دكتور. ح. يحيى

الكلمات الرئيسية: طريقة الذاكرة ذاكرة الطالب

الذاكرة هي قدرة الشخص على تذكر المعلومات المعروفة لدماغه وعقله. تتضمن هذه المعلومات أشياء مختلفة تعمل كمعرفة عند تخزين ظاهرة حدثت. أما بالنسبة للطرق التي تسهل على الأطفال الصغار التذكر، فيحتاجون إلى استخدام عدة طرق. إحدى الطرق التي يمكن استخدامها لتسهيل تذكر الأطفال للمواد بشكل جيد هي طريقة التذكر على شكل قافية. الهدف من هذا البحث هو تحديد مستوى الذاكرة للأطفال الصغار في روضة دارما وانيتا الثالثة قبل وبعد العلاج ومعرفة ما إذا كان هناك تأثير لطريقة التذكر على التعلم في مرحلة الطفولة المبكرة في روضة دارما وانيتا الثالثة.

تم تضمين هذا البحث في البحث التجريبي باستخدام تصميم المجموعة الواحدة للاختبار القبلي والبعدي. كانت ، ويبلغ عددهم 15 طفلاً، 8 فتيات و7 أولاد. تم إجراء البحث مع A3 المواضيع في هذه الدراسة هي الصف معلم واحد ومشرف واحد خلال 4 اجتماعات في أسبوع واحد. قبل إجراء البحث، قامت الباحثة بإجراء اختبار قبلي مكون من 10 أسئلة. وبعد إجراء البحث، طرحت الباحثة أيضاً نفس الأسئلة العشرة، وبعد ذلك تمت SPSS باستخدام برنامج T معالجة النتائج التي تم الحصول عليها من قبل الباحثة باستخدام اختبار

، مما يعني أنه كان هناك فرق بين قبل العلاج  $0.05 > \text{Sig (2-tail)} 0.006$  ، كان t بناءً على نتائج اختبار وبعد العلاج. في حين أظهرت نتائج المقارنة بين ت العد وجدول ت أن ت العد كان  $3.256 < \text{ت جدول}$  ، وبذلك تم قبول الفرضية وذكر أن أسلوب التذكر على شكل قافية كان له تأثير على تعلم الأطفال، وخاصة قدرات الذاكرة في مرحلة مبكرة الطفولة في روضة دارما وانيتا الثالثة.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu dasar dalam menyiapkan peserta didik dengan kegiatan bimbingan, pengajaran serta latihan peran di waktu yang akan datang. Sedangkan menurut UU RI No. 20 Th. 2003 bab 1 pasal 1 menjelaskan usaha sadar dan terencana dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dengan memberikan suasana belajar serta proses pembelajaran yang tepat dapat membantu dalam berkembangnya potensi diri dalam meningkatkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak serta keterampilan yang nantinya diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Kemampuan peserta didik yang tepat dapat diperoleh dengan guru pengajar yang tepat pula. Tetapi, menurut Prof dr Fasli Jalal, SpGK,PHd, kompetensi tenaga pendidik anak usia dini belum semuanya memiliki pengetahuan dan kompetensi yang sesuai standar.

Perihal ini disebabkan guru pengajar anak usia dini di Indonesia banyak yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda. Seperti TK yang sedang menjadi objek penelitian, memiliki guru pengajar dari beberapa jurusan yang berbeda yaitu S1-ASP, S1-PAI, S1-Bhs Indo, S1- PGMI, S2- PSI. Pend, SMA, S1-Bahasa dan S1-Psikologi. Kemudian mereka melanjutkan kuliah mengambil jurusan S1- PAUD untuk memenuhi kompetensi pendidikan anak usia dini, yaitu

dari 8 (delapan) guru yang mengajar sudah ada 5 (lima) yang mengambil program studi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Pendidikan yang dapat meningkatkan potensi perkembangan anak usia dini selain dari guru juga dari gaya pembelajaran yang diberikan kepada mereka. Menurut Jensen, E (2013: 55) gaya belajar merupakan suatu cara yang disukai untuk memikirkan, mengolah, dan memahami informasi. Terdapat tiga modalitas (*tipe*) dalam gaya belajar yaitu visual, auditorial, dan kinestetik (Deporter & Hernacki, 2000: 110). Gaya belajar auditori (*Auditory*) merupakan gaya belajar yang individunya cenderung lebih efektif dalam memahami dan mengingat informasi melalui pendengaran dan suara, mereka lebih menyukai belajar melalui pendengaran dengan mendengarkan penjelasan lisan, pidato, diskusi kelompok, atau melalui rekaman audio. Sedangkan gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang dilakukan individu dengan memahami dan mengingat informasi melalui gambar, grafik, diagram, atau objek visual. mereka lebih suka belajar melalui presentasi visual, buku dengan ilustrasi, peta konsep, dan diagram. Serta gaya belajar kinestetik merupakan kegiatan individu dalam memahami dan mengingat informasi melalui pengalaman fisik dan gerakan tubuh. mereka lebih suka belajar melalui praktek langsung, simulasi, atau permainan peran (Deporter & Hernacki, 2000: 116-118). Dalam penelitian ini peneliti mengambil gaya belajar audio visual dengan metode *mnemonic* teknik *rhyme* (*rhyme*) dengan didukung kegiatan mewarna dan berhitung.

*Mnemonic* adalah strategi atau teknik yang bertujuan untuk membantu mengingat dan memahami informasi dengan lebih baik melalui penggunaan

asosiasi, imajinasi, dan pengorganisasian informasi. Higbee (1996) secara singkat mendefinisikan bahwa *mnemonic* adalah suatu alat untuk membantu daya ingat. Alat ini dapat berupa kata-kata, frase, gambar, atau teknik lainnya yang membantu seseorang mengingat informasi. Belleza (2004) menambahkan bahwa *mnemonic* adalah suatu teknik penyampaian materi dalam bentuk yang mudah dipelajari dan diingat. Kesimpulan dari pengertian metode *mnemonic* adalah suatu teknik seni yang menggunakan otak manusia untuk memaksimalkan daya ingat sehingga dapat membantu seseorang mengingat informasi dan menciptakan informasi mereka disimpan dalam memori jangka panjang (Sari, 2018). Metode ini didasarkan pada pemahaman tentang cara kerja otak menyimpan informasi dan menghubungkannya secara visual atau emosional.

Berikut adalah beberapa faktor latar belakang yang menunjukkan pengaruh metode *mnemonic* terhadap daya ingat anak usia dini: 1. Perkembangan otak anak usia dini: pada usia dini, otak anak mengalami fase pertumbuhan pesat dan pengembangan saraf yang kompleks, metode *mnemonic* yang berbasis visual dan asosiasi membantu mengaktifkan berbagai bagian otak yang berpengaruh dalam memori, seperti *hippocampus* dan *korteks prefrontal*. 2. Potensi kreativitas anak: siswa usia dini sering memiliki imajinasi dan kreativitas yang tinggi, metode *mnemonic* yang menggunakan gambaran mental dan kreativitas dapat meningkatkan minat anak dalam pembelajaran dan memudahkan mereka mengingat informasi. 3. Pengalaman belajar yang menarik: metode *mnemonic* menyajikan pembelajaran dalam bentuk yang menarik dan menyenangkan bagi

siswa, hal ini dapat membantu mengurangi kebosanan dan kejenuhan saat belajar, sehingga siswa lebih bersemangat dan fokus dalam mengingat informasi. 4. Penggunaan asosiasi: siswa usia dini cenderung lebih mudah mengingat informasi yang terkait dengan pengalaman nyata atau hal yang lebih mudah dipahami, metode *mnemonic* memanfaatkan asosiasi antara informasi yang harus diingat dengan hal-hal yang sudah dikenal oleh anak, membuatnya lebih mudah diingat. 5. Pengorganisasian informasi: metode *mnemonic* membantu mengatur informasi menjadi format yang lebih mudah diingat dan diakses oleh siswa, melalui pengorganisasian yang baik, siswa dapat lebih mudah menyimpan informasi dalam ingatan jangka Panjang (Santrock, 2011: 245-252)

Kemampuan untuk mengingat, mengolah, dan menyimpan data dalam pikiran dikenal sebagai daya ingat. Siswa mengembangkan kemampuan kognitif dan memori mereka dengan cepat pada usia dini. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang tepat diperlukan untuk membantu mereka meningkatkan daya ingat. Belajar dan daya ingat terkait (Bhinnety, 2005; Buzan, 2006; dan Eysenck, 2012). Daya ingat tidak jauh dari kegiatan belajar karena setiap siswa hanya dapat mengingat apa yang telah diajarkan sebelumnya. Metode *mnemonic* adalah salah satu yang telah terbukti efektif untuk meningkatkan daya ingat anak usia dini.

Sehingga dari penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Metode *Mnemonic* dalam Meningkatkan Daya Ingat Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita III”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, berikut ini rumusan masalah dari penelitian.

1. Bagaimana tingkat daya ingat anak usia dini sebelum diberi perlakuan metode *mnemonic*?
2. Bagaimana tingkat daya ingat anak usia dini setelah diberi perlakuan metode *mnemonic*?
3. Bagaimana pengaruh metode mneonik dalam meningkatkan daya ingat anak usia dini di TK Dharma Wanita III?

## **C. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, berikut ini tujuan dari penelitian.

1. Mengetahui tingkat daya ingat anak usia dini sebelum diberi perlakuan metode *mnemonic*.
2. Mengetahui tingkat daya ingat anak usia dini setelah diberi perlakuan metode *mnemonic*.
3. Mengetahui pengaruh metode *mnemonic* dalam meningkatkan daya ingat anak usia dini di TK Dharma Wanita III.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang metode *mnemonic* dan bagaimana metode tersebut dapat diterapkan pada anak usia dini di sekolah TK.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran dan daya ingat anak usia dini serta menjadi masukan bagi para pengajar dan kurikulum sekolah dalam merancang program pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif untuk anak usia dini.

### b. Bagi universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan berharga dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pengembangan metode pembelajaran bagi anak usia dini.

### c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dalam mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang metode pembelajaran bagi anak usia dini.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Daya Ingat

##### 1. Pengertian Daya Ingat

Daya ingat atau *memory* dalam bahasa Inggris merupakan alih bahasa dari ingatan (Walgito, 2010: 162), oleh karena itu terdapat yang menggunakan daya ingat (ingatan) dan *memory*. Menurut Kamus Lengkap Psikologi, daya ingat merupakan kemampuan untuk mengingat atau mengalami kembali peristiwa masa lalu (Chaplin, 2011). Daya ingat adalah kemampuan seseorang untuk mengingat informasi yang diketahui oleh otak dan pikiran mereka. Informasi ini meliputi berbagai hal yang berfungsi sebagai pengetahuan ketika menyimpan sebuah fenomena yang telah terjadi.

Menurut Suryabrata (2006: 44) ingatan adalah kemampuan untuk mendapatkan, menyimpan, dan menghasilkan kesan. Pengaruh dan proses saat ini dan sebelumnya mempengaruhi aktivitas dan pribadi manusia. Menurut Papalia, Diane dkk (2008: 347) kemampuan daya ingat pada anak usia dini meliputi: *Encoding* : proses dimana informasi dipersiapkan, *Storage* : penyimpanan ingatan untuk digunakan di masa depan, *Retrieval* : proses dimana informasi diakses atau dipanggil kembali dari

penyimpanan ingatan. Sedangkan ingatan yang baik memiliki sifat setia, cepat, luas dan siap. Menurut seorang ahli kognitif *neuroscience* Rachael Elward, Ph.D menjelaskan biasanya *hippocampus* akan siap sekitar usia 4 tahun dan umumnya saat anak- anak mulai mengingat sesuatu secara konsisten. Di mana semakin besar anak, maka ingatannya akan menjadi semakin stabil seperti halnya di jelaskan oleh Jean Piaget (Santrock: 2011: 313) pada tahap praoperasional (*preoperational stage*) yang berlangsung dari usia 2- 7 tahun anak mulai merepresentasikan dunia dengan menggunakan kata- kata, bayangan dan gambar. Secara perlahan mereka membentuk konsep yang stabil dan mulai bernalar.

Daya ingat sering dipahami sebagai sistem pemrosesan informasi dengan fungsi eksplisit dan implisit yang terdiri dari prosesor sensori, memori jangka pendek (atau bekerja), dan memori jangka panjang. Dimana ini dapat berhubungan dengan neuron. Prosesor sensorik memungkinkan informasi dari dunia luar untuk dirasakan dalam bentuk rangsangan kimia dan fisik dan menghadiri berbagai tingkat fokus dan niat. Memori kerja berfungsi sebagai prosesor pengkodean dan pengambilan. Informasi dalam bentuk rangsangan dikodekan sesuai dengan fungsi eksplisit atau implisit oleh prosesor memori kerja. Memori kerja juga mengambil informasi dari materi yang disimpan sebelumnya. Akhirnya, fungsi memori jangka panjang adalah untuk menyimpan melalui berbagai model atau sistem kategoris. Sedangkan Santrock (2011:

245- 252) menjelaskan bahwa daya ingat merupakan unsur kognitif, yang menyimpan seluruh informasi yang diterima individu sepanjang waktu.

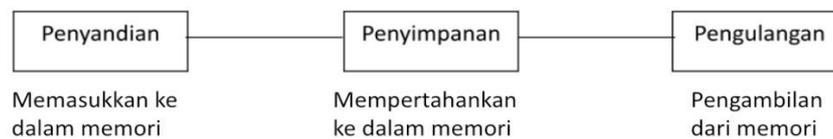
Drever dalam Walgito (2004) menjelaskan bahwa daya ingat atau *memory* merupakan salah satu karakter yang dimiliki oleh makhluk hidup. Pengalaman berguna apa yang kita lupakan yang mana mempengaruhi perilaku dan pengalaman yang akan datang. Dimana ingatan meliputi *recall* (mengingat) dan *recognition* (mengenali) atau apa yang disebut dengan menimbulkan kembali ingatan. Dalam teori pemrosesan informasi, memori merupakan sebuah proses yang utama di dalam kognitif anak.

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa ingatan atau memori merupakan sebuah proses mengingat kembali informasi yang telah diterima atau dipelajari sebelumnya, sehingga termasuk dalam proses yang paling utama dalam kognitif anak.

## **2. Tahapan Proses Daya Ingat**

Saat individu mengingat suatu informasi atau sebuah kejadian di masa lalu, sebelumnya ada beberapa tahapan yang harus dilalui ingatan tersebut untuk dapat muncul kembali. Atkinson (1968: 1-10) berpendapat bahwa, para ahli psikologi membagi tiga tahapan ingatan, yaitu : a. Memasukkan pesan dalam ingatan (*encoding*). Mengacu kepada pengubahan fenomena fisik yang diterima oleh indera menjadi sejenis kode yang ditempatkan

dalam memori. b. Penyimpanan ingatan (*storage*). Mengacu kepada cara individu menahan informasi yang sudah disimpan dalam memori. c. Mengingat kembali (*retrieval*). Mengacu kepada bagaimana individu memperoleh akses menuju informasi yang sudah disimpan dalam memori. Ketiga tahapan daya ingat di atas tidak berdiri sendiri atau terpisah pisah, melainkan saling berkaitan dan bergantung satu sama lain. Tiga tahapan dalam memori di atas sebagai berikut:



*Gambar 2. 1 Tahapan dalam Memori*

Sumber: Solso, R. (2007).*Psikologi Kognitif*. Jakarta: Erlangga, hlm.13

Walgito (2004), yang menjelaskan bahwa ada tiga tahapan mengingat, yaitu mulai dari memasukkan informasi (*learning*), menyimpan (*retention*), menimbulkan kembali (*remembering*). Lebih jelasnya lagi adalah sebagai berikut :

1. Memasukkan informasi (*Learning*).

Mengingat, menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), berarti memperhatikan atau memperhatikan sesuatu dengan

sungguh- sungguh. Mengingat, menurut Soemanto (2006:28), berarti menyimpan atau menerima kesan. Namun, menurut Kinasih & Purna (2016:25), ketertarikan pada kesan lebih kuat jika:

- A. Kesan disampaikan dengan bantuan suara;
- B. Pikiran subjek terkonsentrasi pada kesan;
- C. Menggunakan pendekatan pembelajaran yang efektif;
- D. Subjek menggunakan kata kunci.
- E. Menyatakan kesan dengan jelas.

Namun, menurut Baharudin (2014: 45), beberapa faktor yang dapat membantu keberhasilan menghafal adalah sebagai berikut:

- A. Perhatian yang cukup kepada topik.
- B. Niat yang tulus dan bebas dari paksaan.
- C. Pengulangan (*repetition*) yang sering.
- D. Materi yang akan dipelajari harus disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami.
- E. Keadaan tubuh, pengaruh lingkungan, dan faktor lain juga dapat mempengaruhi belajar.

## 2. Menyimpan (*Retaining*)

Semua pesan yang dibisukan akan disimpan di memori, tetapi ini tidak berarti semua pesan akan tetap ada atau disimpan dengan baik. Kemampuan mengingat biasanya tergantung pada kondisi fisik seperti usia.

### 3. Menimbulkan kembali (*Recalling*)

Suryabrata (2014:50), menyatakan bahwa mengingat berarti mengaktifkan kembali apa yang telah diingat sebelumnya. Menurut Baharudin (2014: 45) munculnya respons terhadap bidang kesadaran yang menunggu rangsangan berhubungan dengan reaksi yang dimaksud. Ada dua jenis mengingat, menurut Soemanto (2006: 30).

#### A. Peningat (*Recall*)

Kegiatan yang dilakukan tanpa adanya objek yang merangsang mengingat, seperti mengingat karakteristik suatu objek yang sudah tidak ada lagi atau hilang.

#### B. Mengulang kembali (*Recognition*)

Kegiatan yang menggunakan objek sebagai insentif untuk melakukan rekonstruksi, seperti mengetahui apakah objek tersebut sesuai dengan karakteristik objek yang diam.

Para ahli sepakat bahwa proses daya ingat (memori) tidak hanya yang disebutkan diatas, tetapi tergantung dari mana memori tersebut dilihat, adapun penjelasan Davis (dalam Hamburg, 2006), informasi yang masuk sebelumnya harus melalui tiga tahapan yang disimpan dalam waktu yang lama. Tiga tahapan tersebut antara lain:

1. Sebagian besar aliran yang diterima alat indera- percakapan, sensasi sentuhan atau bau yang masuk ke hidung mencapai otak hanya dalam waktu detik, dan kemudian menghilang lagi. Bisa dibayangkan kesan ini sepertinya sudah hilang.
2. Tahap kedua disebut memori jangka pendek (*Short Term Memory*) memori ini dipilih untuk disimpan karena perhatian individu terhadapnya. Minat, kecemasan, dan kegembiraan inilah yang membuatnya berbeda.
3. Tahap selanjutnya adalah memori jangka panjang (*Long Term Memory*). Ingatan jangka panjang seringkali melemah seiring bertambahnya usia.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tahapan daya ingat (*memory*) terbagi dalam proses memasukkan informasi ke daya ingat, lalu menyimpannya, serta kemudian membangkitkan kembali informasi yang telah tersimpan.

### 3. Jenis- jenis Daya Ingat

Dalam teori tertentu, daya ingat memiliki berbagai macam jenis dalam implementasinya. Diantara tiga jenis menurut Kapadia (2003: 36) antara lain:

- 1) Daya ingat sensorik, yang berlangsung tidak lebih dari satu detik.
- 2) Daya ingat jangka pendek, yang berlangsung singkat,
- 3) Daya ingat jangka panjang, yang berlangsung lebih lama di otak.

Menurut Grossman dan rekan- rekan, jenis memori dibagi menjadi lima teori, yang disebut sebagai W-I-R-E-S. Kelima teori ini adalah sebagai berikut:

- 1) *Work* (kerja), yang berlangsung hanya beberapa detik. Memori ini dapat menyimpan dan mengingat banyak hal sekaligus. Misalnya, seseorang dapat mengingat kembali percakapan mulai dari kalimat awal sampai akhir.
- 2) Implisit (implicit), adalah memori yang tidak memerlukan kesadaran.
- 3) Remote (jarak jauh/ jangka panjang), yaitu penimbunan data tentang berbagai subjek sepanjang hidup.
- 4) Ingatan episodik adalah ingatan tentang peristiwa tertentu, seperti acara kartun yang pernah ditonton oleh anak- anak.

- 5) Ingatan semantik adalah ingatan terhadap kata- kata, simbol, dan makna. Ingatan semantik biasanya tidak akan hilang karena merupakan ingatan tentang bagaimana dunia berfungsi, seperti permainan “petak umpet”.

Menurut Sumadi Suryabrata dalam (Rahayu, 2014) ada lima jenis daya ingat, yaitu: (1) daya ingat cepat, yang berarti mudah untuk mengingat sesuatu tanpa kesulitan, (2) daya ingat setia, yang berarti apa yang telah diterima akan disimpan dengan baik, tidak berubah, atau tetap cocok dengan keadaan saat diterima, (3) daya ingat teguh, yang berarti dapat menyimpan banyak kesan, dan (4) daya ingat luas yang berarti menyimpan banyak kesan, dan (5) daya ingat siap yang berarti dapat mengingat banyak hal tanpa lupa.

Menurut Hergenhahn dan Olso (1997: 285-287), perbedaan antara ketiga jenis ingatan terletak pada waktu stimulasi persepsi dan ditumbuhkan kembali sebagai *output* ingatan. Waktu antara pemasukan stimulus dan penimbunan kembali sebagian memori *output* yang berkisar antara dua puluh hingga tiga puluh detik, merupakan memori jangka panjang. *Sensory memory* memiliki waktu lebih pendek, kira- kira satu detik.

Dari keempat teori mengenai jenis-jenis daya ingat diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat daya ingat sensorik, jangka pendek, jangka panjang, *work* (kerja), implisit, *remote* (jarak jauh/jangka panjang),

ingatan episodik, ingatan semantik, daya ingat cepat, setia, teguh dan daya ingat siap.

#### **4. Faktor yang Mempengaruhi Daya Ingat**

Woodworth & Marques (2002: 98) menekankan bahwa daya ingat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk:

1. Perhatian: Kemampuan untuk fokus pada informasi yang relevan dan mengabaikan gangguan. Informasi yang diperhatikan lebih cenderung disimpan dalam memori.
2. Repetisi: Mengulang informasi berkali-kali dapat membantu memperkuat jejak memori dan meningkatkan retensi informasi.
3. Organisasi: Mengelompokkan informasi ke dalam kategori yang bermakna atau struktur yang logis dapat membantu memudahkan penyimpanan dan pengambilan kembali informasi.
4. Emosi: Pengalaman atau informasi yang memiliki muatan emosional yang kuat cenderung lebih mudah diingat karena keterlibatan sistem limbik dalam proses memori.
5. Asosiasi:

Menghubungkan informasi baru dengan informasi yang sudah dikenal dapat membantu memperkuat memori dan memudahkan pengambilan kembali informasi.

Adapun Rahman (2012: 150-155) juga mengidentifikasi beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas memori, termasuk:

1. Perhatian: Informasi yang mendapat perhatian penuh lebih cenderung di-encode dan disimpan dengan baik.
2. Emosi: Emosi yang kuat dapat memperkuat ingatan, baik positif maupun negatif.
3. Repetisi: Pengulangan informasi dapat membantu memperkuat memori.
4. Organisasi: Mengorganisir informasi ke dalam struktur yang bermakna dapat membantu mempermudah pengambilan kembali.
5. Konteks: Lingkungan atau situasi di mana informasi di- dapat mempengaruhi kemampuan untuk mengingat informasi tersebut.

Namun proses mengingat atau memori banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor (Ahmadi, 2004: 137-153), antara lain:

1. Faktor Individu.

Proses mengingat dipengaruhi dari dalam individu seperti sifat, keadaan jasmani, keadaan rohani dan umur. Mengingat akan lebih efektif apabila individu memiliki minat yang besar, motivasi yang kuat, memiliki metode tertentu dalam pengamatan dan pembelajaran, dan memiliki kondisi fisik dan kesehatan yang baik.

## 2. Faktor objek yang diingat.

Sesuatu yang memiliki organisasi dan struktur yang jelas, mempunyai arti, mempunyai keterkaitan dengan individu, mempunyai intensitas rangsangan yang cukup kuat lebih mudah diingat oleh seseorang.

## 3. Faktor Lingkungan.

Proses mengingat akan lebih efektif apabila ada lingkungan yang menunjang dan terhindar dari adanya gangguan-gangguan.

Atkinson-Shiffrin (1968: 185-202), menjelaskan bahwa informasi yang masuk dalam memori sensorik akan diteruskan pada memori jangka pendek (Short Term Memory) apabila memusatkan perhatian padanya. Informasi dalam memori jangka pendek (Short Term Memory) kemudian diteruskan ke memori jangka panjang (Long Term Memory) dengan proses pengulangan dan elaborasi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain:

1. Perhatian : Semakin besar fokus dalam memahami informasi maka semakin besar pula informasi yang akan diingat.
2. Pengulangan : Mengulang informasi secara terus-menerus dapat membantu memasukkan informasi dari memori jangka pendek (Short Term *Memory*) ke memori jangka panjang (Long Term *Memory*).

3. Elaborasi : Menghubungkan informasi baru dengan informasi yang telah ada di memori jangka panjang dapat membantu memperkuat memori.
4. Interferensi : Informasi yang baru didapat dapat mengganggu informasi yang telah lama tersimpan dalam memori.
5. Kapasitas memori : Kapasitas dari memori jangka pendek (*Short Term Memory*) memiliki batas, sehingga informasi yang melebihi kapasitasnya akan terlupakan.

Craik & Lockhart (1972: 671- 684), informasi yang diproses secara lebih dan bermakna akan mudah diingat daripada informasi yang diproses secara cepat. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi daya ingat menurut teori ini, antara lain:

1. Kedalaman pemrosesan : Semakin dalam memproses informasi yang diterima, semakin kuat pula informasi tersebut diingat.
2. Organisasi : Mengorganisasikan informasi secara logis dapat membantu mempermudah proses pengambilan kembali.
3. Elaborasi : Menghubungkan informasi baru dengan informasi yang telah tersimpan di memori jangka panjang (*Long Term Memory*) dapat membantu dalam memperkuat memori.
4. Motivasi : Motivasi dalam belajar serta mengingat informasi yang telah diterima dapat meningkatkan daya ingat.

Bartlett (1932: 203-204), memori bukanlah salinan dari kenyataan tetapi rekonstruksi yang aktif dari pengalaman. Saat mengingat sesuatu kita menggabungkan informasi dari memori dengan informasi baru dari pengalaman saat ini. adapun faktor yang mempengaruhi menurut teori ini, antara lain:

1. Skema: Skema merupakan kerangka kerja mental yang digunakan untuk memahami dan mengingat informasi. Skema yang terdapat dalam memori dapat mempengaruhi cara dalam mengingat informasi baru.
2. *Mood*: *Mood* atau suasana hati saat ini dapat mempengaruhi cara dalam mengingat informasi dari masa lalu.
3. Saran: Informasi yang disarankan dapat mempengaruhi cara dalam mengingat informasi dari masa lalu.

Brown & Caulfield (1973: 365-373), beberapa peristiwa traumatis atau emosional yang intens dapat disimpan dalam memori jangka panjang dengan sangat jelas dan rinci. adapun faktor yang mempengaruhi menurut teori ini, yaitu :

1. Keadaan emosional : Semakin intens emosi yang dirasakan pada suatu peristiwa, maka semakin besar pula kemungkinan peristiwa tersebut akan disimpan dalam memori flashbulb.
2. Kebaruan : Peristiwa terbaru dan tidak biasa.

3. Signifikansi : Peristiwa yang signifikan secara pribadi lebih cenderung disimpan dalam memori flashbulb.

Daya ingat merupakan kemampuan kognitif yang kompleks, serta dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain individu, objek yang diingat, lingkungan, perhatian, pengulangan, elaborasi, interferensi, kapasitas memori, kedalaman pemrosesan, organisasi, motivasi, skema, *mood*, saran, keadaan emosional, kebaruan dan signifikansi. Adapun memahami faktor-faktor tersebut dapat membantu dalam meningkatkan daya ingat dan belajar lebih efektif.

## 5. Aspek – aspek dalam Daya Ingat

Menurut Woodworth & Marquis (2002: 98), daya ingat atau ingatan adalah kemampuan kognitif yang kompleks yang memungkinkan individu untuk menyimpan, memproses, dan mengambil kembali informasi. Aspek-aspek daya ingat menurut Woodworth meliputi:

1. Penyimpanan (*Storage*):

Penyimpanan adalah proses di mana informasi yang diterima oleh indera kita diubah menjadi bentuk yang dapat disimpan di dalam otak. Informasi ini kemudian ditempatkan dalam memori jangka pendek atau jangka panjang, tergantung pada seberapa penting dan seberapa sering informasi tersebut diulang.

## 2. Pemrosesan (*Processing*):

Pemrosesan melibatkan transformasi dan pengorganisasian informasi yang disimpan untuk memudahkan pengambilan kembali di masa depan. Pemrosesan mencakup pengkodean informasi (*encoding*), di mana informasi diubah menjadi format yang dapat diterima oleh sistem memori, serta integrasi informasi baru dengan informasi yang sudah ada dalam memori.

## 3. Pengambilan Kembali (*Retrieval*):

Pengambilan kembali adalah proses di mana informasi yang telah disimpan dan diproses diambil kembali untuk digunakan. Adapun proses dalam pengambilan kembali ini bisa berupa:

- a. Peningatan kembali (*recall*) adalah kemampuan untuk menghasilkan kembali informasi tanpa bantuan
- b. Pengenalan (*recognition*) adalah kemampuan untuk mengidentifikasi informasi yang telah dipelajari sebelumnya ketika disajikan dengan isyarat atau petunjuk.

Menurut Rahman (2012: 150-155), daya ingat atau memori merupakan kemampuan kognitif yang memungkinkan individu dalam menyimpan, memproses dan mengambil kembali informasi. Rahman menekankan beberapa aspek utama dari daya ingat yang mencakup:

### 1. Pengkodean (*Encoding*)

Proses mengubah informasi menjadi format yang dapat disimpan dalam memori. Adapun aspek dalam pengkodean, yaitu:

- a. Perhatian (*attention*) : Semakin besar perhatian yang dalam memahami suatu informasi, semakin mudah informasi tersebut diingat.
- b. Tingkat pengolahan (*levels of processing*) : Semakin dalam memproses suatu informasi, semakin kuat pula ingatannya.
- c. Strategi pengkodean (*encoding strategies*) : Teknik yang digunakan untuk mempermudah dalam memahami informasi seperti teknik *mnemonic*, chunking, dan elaborasi.

## 2. Penyimpanan (*Storage*)

Proses menyimpan informasi yang telah dikodekan untuk durasi waktu tertentu. Aspek dari penyimpanan antara lain:

- a. Memori sensorik (*sensory memory*) : Penyimpanan informasi sensorik secara sementara.
- b. Memori jangka pendek (*short term memory*) : Penyimpanan informasi dalam waktu singkat dan manipulasi informasi (sekitar 20-30 detik).
- c. Memori jangka Panjang (*long term memory*) : Penyimpanan informasi untuk jangka waktu Panjang.

## 3. Pengambilan (*Retrieval*)

Proses mengakses informasi yang telah diterima atau dipelajari dalam memori. Adapun aspek dari pengambilan yaitu:

- a. *Cue- dependent retrieval* (ketergantungan pada petunjuk)  
: Pengaruh petunjuk atau konteks dalam pengambilan informasi.
- b. *Recognition vs recall* (jenis pengambilan) : Pengenalan informasi dibandingkan dengan reproduksi informasi.
- c. *Retrieval failure* (potensi kegagalan pengambilan) : Ketidakmampuan untuk mengambil informasi, bisa disebabkan oleh interferensi atau decay.

## 6. Cara meningkatkan Daya Ingat

Ada banyak sekali cara meningkatkan daya ingat, seperti yang dikemukakan oleh Barlow, Reber dan Anderson dalam syah, (2004: 174) adapun cara meningkatkan daya ingat antara lain :

- a. *Overlearning* (belajar lebih)

*Overlearning* mengacu pada upaya pembelajaran yang melampaui batas dasar materi pembelajaran tertentu. Pembelajaran berlebihan biasanya terjadi ketika seorang siswa mempelajari jawaban atau respons tertentu dengan cara yang tidak biasa. Contohnya anak belajar

- b. *Ekstra study time* (tambahan waktu belajar)

*Ekstra study time* atau penambahan waktu belajar merupakan Upaya dalam menambah waktu belajar atau frekuensi kegiatan

pembelajaran. Meningkatkan jumlah waktu yang dihabiskan siswa dalam mempelajari materi tertentu akan meningkatkan jumlah jam belajar yang dihabiskan siswa, dari, katakanlah satu jam menjadi satu setengah jam. Meningkatkan frekuensi belajar berarti meningkatkan frekuensi siswa mempelajari materi tertentu, misalnya dua hari sekali menjadi tiga kali sehari. Adapun tips ini dinilai bermanfaat karena dapat menjaga ingatan agar tidak lupa.

c. *Mnemonic device* (perangkat *mnemonic*)

*Mnemonic device* atau perangkat *mnemonic* sering disebut *mnemonic*, adalah trik khusus yang digunakan sebagai “alat pengait” untuk memasukkan informasi ke dalam sistem berfikir siswa. Beberapa metode *mnemonic* yang menonjol antara lain: *rhyme*, singkatan, sistem kata pasaka, metode losai, dan sistem kata kunci,

## **B. *Mnemonic***

### **1. Pengertian *Mnemonic***

Perangkat *mnemonic* atau perangkat memori merupakan beberapa teknik pembelajaran yang digunakan untuk mempermudah dalam penyimpanan dan pengambilan informasi dalam ingatan manusia. Seringkali diasosiasikan dengan informasi menggunakan sesuatu yang lebih mudah untuk diingat (Chambers, 2003). Menurut wojowasito dan wastiti (1980: 134-135), *mnemonic* berasal dari *mne' monics* yang berarti

kemampuan mengingat. Adapun contoh mengasosiasikan informasi dengan menggunakan pengkodean elaboratif, isyarat pengambilan dan citra sebagai alat khusus yang digunakan secara efisien untuk pengambilan dan penyimpanan informasi. Dengan begitu mempermudah membuat informasi asli dalam mengaitkannya dengan sesuatu, sehingga membuat atensi informasi yang lebih baik.

*Mnemonic* berasal dari Yunani Kuno *mnemonicos* artinya ingatan atau berkaitan dengan ingatan. Hal ini berkaitan dengan Mnemosyne, nama dewi ingatan dalam mitologi Yunani, dimana *mnemonic* di zaman kuno sering dianggap dalam konteks yang saat ini dikenal sebagai seni mengingat. Suharman (2015: 15), menjelaskan *mnemonic* merupakan strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan kinerja ingatan dalam bentuk latihan. Suharman menyadari bahwa perlu latihan untuk dapat menguasai teknik ini.

Orang Yunani dan Romawi Kuno membedakan adanya dua jenis ingatan: ingatan “alami” dan ingatan “buatan”. Ingatan alami merupakan ingatan yang digunakan secara naluriah. Sedangkan ingatan buatan (*mnemonic*) perlu dilatih serta dikembangkan melalui pembelajaran dan beberapa teknik *mnemonic* (Carlson, Neil; et al. (Maret 2010)). *Mnemonic* dalam Kamus Komprehensif Psikologi merupakan seni meningkatkan daya ingat dengan bantuan. Muhibbin Syah (2013) menjelaskan trik ingatan merupakan trik khusus yang digunakan sebagai

“alat pengait” mental dalam memasukkan potongan - potongan informasi ke dalam pikiran siswa.

*Mnemonic* sendiri sering dijumpai dalam bentuk list data dan bentuk pendengaran seperti puisi pendek, akronim, inisialisme atau frasa yang mudah diingat. Dapat digunakan pula dalam bentuk lain seperti dalam bentuk visual atau kinestetik. Penggunaannya sendiri berdasarkan pada pengamatan pikiran manusia; lebih mudah; mengingat informasi spasial; pribadi; mengejutkan; lucu dan sebaliknya “berhubungan” dengan bentuk informasi yang lebih abstrak atau impersonal.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan *mnemonic* merupakan teknik pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan daya ingat agar lebih mudah untuk menghafal serta menyimpan dan pengambilan informasi dalam ingatan manusia.

## **2. Tujuan *Mnemonic***

Menurut Sperry (2008: 5) terdapat beberapa tujuan *mnemonic*, antara lain:

- a. Memberikan kemudahan dalam memproses pengetahuan baik berupa nama tempat, nama orang, tanggal, warna , dan lain sebagainya. Dengan cara menyatukan dan mengasosiasikan terhadap suatu kejadian yang memiliki hubungan atau dekat dengan individu.

b. Memberikan kemudahan dalam memunculkan kembali informasi / pengetahuan yang telah lama, sehingga dapat diingat kembali apabila diperlukan.

c. Memberikan keefektifan informasi atau berita dari *short-term memory* menjadi *long-term memory* dengan berbagai cara yang terdapat di dalamnya. Informasi yang disimpan dalam *short-term memory* akan mudah hilang dalam ingatan atau terlupakan (Hornby, 1987 : 34). Oleh karena itu, mengingat dengan membuat ingatan menjadi *long-term memory* dapat tersimpan lebih lama.

### 3. Kegunaan *Mnemonic*

Strategi *mnemonic* adalah strategi untuk membantu siswa agar lebih mudah dalam menyerap informasi atau materi yang akan diajarkan oleh guru atau pengajar. Oleh karena itu, agar lebih memahami berikut ini merupakan kegunaan strategi *mnemonic*, antara lain :

Menurut Santrock (2011) jika anak perlu strategi konsep, strategi *mnemonic* dapat membantu.

Menurut Ian Hunter dalam buku Joyce (2011), penguasaan terhadap strategi *mnemonic* yang sederhana dapat membimbing beberapa orang dalam membentuk prinsip, pertama kali mereka dapat mengontrol serta mengubah aktivitas mental mereka sendiri. Perwujudan ini kemungkinan dapat mendorong mereka dalam

menjalankan eksperimentasi otokritik terhadap prosedur pola belajar dan menghafal yang merupakan bagian penting dalam perkembangan intelektual.

Dari penjelasan diatas, yang dijelaskan oleh pendapat ahli maka kegunaan strategi *mnemonic* adalah untuk membantu daya ingat dari yang sulit menyerap materi pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru atau pengajar serta dapat membantu anak agar lebih mudah dalam mengingat informasi yang diajarkan oleh guru atau pengajar.

#### **4. Macam- macam Teknik dalam *Mnemonic***

##### **1. Rima (*Rhyme*)**

Rima adalah suatu teknik yang menggunakan *rhyme*, lagu, melodi, pengulangan, dan sajak. *Rhyme* dan lagu yang digunakan dapat membuat individu mudah dalam mengingat suatu hal yang dibuat dengan *rhyme* dan lagu tersebut (Nisak, 2017 : 69). Suatu nyanyian dengan lirik yang dapat disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan pengajar. Sajak ini memiliki irama yang sangat menarik ketika dinyanyikan. Penyusun *rhyme mnemonic* dapat dicontohkan dengan nyanyian anak TK yang mengandung nilai materi moral.

##### **2. Sistem Kata Pasak (*Peg word system*)**

Metode ini membantu mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya. Ketika kata- kata komponen pasak ini digabungkan, seperti “merah-saga” dan “panas-api”, kita dapat mengingat kata dan istilah yang memiliki karakter yang sama, seperti darah, lipstik, langit dan bumi atau neraka, serta kata atau istilah yang memiliki karakter yang sama, seperti warna atau rasa.

### 3. Metode Losai (*Method of Loci*)

Metode losai menggunakan kosa kata tentang tempat- tempat tertentu sebagai perantara pengingat untuk siswa. *Loci* adalah jamak dari kata *locus*, yang berarti tempat. Nama- nama kota, jalan, dan bangunan terkenal dapat digunakan untuk menempatkan kata dan istilah yang kurang lebih relevan karena memiliki kesamaan sifat dan kondisi.

### 4. Sistem Kata Kunci (*Key Word System*)

Dibandingkan dengan metode *mnemonic* lainnya, ini adalah pendekatan yang lebih baru. Dua pakar psikologi Rough dan Atkinson mengembangkan garis besar ini pada tahun 1975. Sistem penggunaan kata kunci biasanya dirancang khusus untuk mengajar kata dan istilah asing dan cukup efektif untuk mengajar bahasa asing. Sistem ini terdiri dari daftar kata yang terdiri dari komponen berikut: 1) kata- kata asing, 2) kata kunci, yaitu kata- kata bahasa lokal yang paling mirip dengan kata yang dipelajari, dan 3) arti kata asing.

## 5. Teknik Kata Penghubung

Teknik ini menambah atau mengaitkan kata dengan kata lain melalui tindakan atau ilustrasi. Hubungan yang dibentuk tidak harus realistis atau logis yang penting adalah bahwa hubungan tersebut mempengaruhi ingatan siswa.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan jenis- jenis metode *mnemonic* terdiri dari *rhyme*, sistem kata pasak, metode losai, metode kata kunci, dan teknik kata penghubung.

### 5. Aspek- aspek dalam *Mnemonic*

*Mnemonic* merupakan teknik yang digunakan untuk membantu mengingat informasi dengan lebih mudah dan efektif dengan menggunakan asosiasi, visualisasi atau pengorganisasian. *Mnemonic* dapat membantu dalam mengingat berbagai jenis informasi, seperti daftar kata, angka, konsep abstrak, langkah- langkah dalam suatu proses, dan sebagainya. Adapun aspek utama dalam *mnemonic* (Roediger, 1980) antara lain:

#### a. Asosiasi (*Association*)

Asosiasi terjadi dengan menghubungkan informasi baru dengan informasi yang telah dipahami dengan gambar atau kata- kata yang mudah diingat.

b. Visualisasi (*Visualization*)

Visualisasi merupakan proses dalam membentuk gambar dari informasi yang ingin diingat. Metode ini efektif dikarenakan otak manusia cenderung lebih mudah mengingat gambar daripada kata- kata.

c. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan teknik atau metode pengelompokkan informasi menjadi unit- unit yang lebih besar dan bermaka, sehingga lebih mudah diingat.

Berdasarkan penjelasan diatas aspek- aspek dalam *mnemonic* dapat membantu dalam mengingat berbagai macam informasi, Adapun aspek- aspek tersebut terdiri dari asosiasi, visualisai, dan pengorganisasian.

## 6. Faktor yang mempengaruhi *Mnemonic*

*Mnemonic* merupakan teknik menghafal yang dapat membantu dalam mengingat informasi dengan lebih mudah dan efektif. Namun, efektivitas *mnemonic* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berkaitan dengan teori psikologi kognitif. Berikut merupakan beberapa faktor tersebut:

1. *Encoding* (pengkodean)

- a. *Depth of processing* (kedalam pemrosesan): Menurut Craik & Lockhart (1972), *mnemonic* mendorong pemrosesan informasi yang lebih dalam

(menghubungkan informasi baru dengan informasi atau pengetahuan yang telah ada, elaborasi) lebih efektif dibandingkan proses yang dangkal (*focusing on sounds or appearances*).

2. *Storage* (penyimpanan)

a. *Strength of encoding* (kekuatan pengkodean): Apabila *mnemonic* menghasilkan pengkodean informasi yang lebih kuat, maka akan lebih mudah diingat dan dipanggil kembali. Namun, *mnemonic* yang melibatkan visualisasi, asosiasi yang bermakna dan organisasi yang baik juga dapat meningkatkan kekuatan pengkodean.

3. *Retrieval* (pengambilan kembali)

a. *Matching effect* (efek pencocokan): *Mnemonic* akan efektif apabila isyarat (*cues*) yang digunakan dalam mengingat informasi sesuai dengan cara informasi tersebut dikodekan. Namun, apabila *mnemonic* yang digunakan rumit atau tidak familiar akan mempersulit proses pengambilan kembali.

b. *Spacing effect* (efek jarak) : Metode *mnemonic* yang diulang dengan interval waktu tertentu (*spaced repetition*) dapat meningkatkan daya ingat jangka panjang dibandingkan pengulangan secara berdekatan.

Craik & Lockhart (1972) menjelaskan faktor lain yang mempengaruhi *mnemonic* yaitu:

- a. *level of processing theory* (teori level pemrosesan) :  
Teori ini menjelaskan bahwa informasi yang diproses lebih dalam akan tersimpan lebih kuat dalam memori jangka panjang (*long term memory*). Adapun metode *mnemonic* yang efektif dapat mendorong pemrosesan informasi yang lebih dalam.

Tulving & Thomson (1973) menjelaskan, faktor *Encoding specificity principle* (prinsip spesifisitas pengkodean), merupakan prinsip yang menyatakan bahwa informasi akan lebih mudah diingat apabila isyarat yang digunakan dalam mengingat informasi sesuai dengan cara informasi tersebut dikodekan, sehingga metode *mnemonic* yang digunakan harus dirancang dengan mempertimbangkan proses pengkodean agar efektif.

Selain faktor – faktor yang berhubungan dengan teori, efektivitas *mnemonic* juga dapat dipengaruhi oleh faktor- faktor individual (Winters, M.J, 2008 : 381-401) antara lain:

- a. *Learning style* (gaya belajar):

Beberapa orang memiliki gaya belajar yang berbeda- beda dalam mempermudah mengingat informasi, seperti halnya siswa satu lebih memilih menggunakan *mnemonic* visual

dalam mengingat informasi. Tetapi, siswa yang lain lebih menyukai *mnemonic* verbal atau auditori.

b. *Prior knowledge* (pengetahuan sebelumnya):

Dalam menggunakan metode *mnemonic*, akan lebih mudah dan efektif apabila menggunakan pengetahuan yang telah ada daripada menggunakan metode *mnemonic* yang tidak terkait dengan pengetahuan yang dipahami.

c. *Motivation* (motivasi):

Motivasi dalam belajar dan mengingat informasi yang telah dipahami akan mempengaruhi seberapa efektif metode *mnemonic* digunakan. Individu yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar dan mengingat informasi akan lebih tekun dan terfokus menggunakan *mnemonic*, sehingga hasil yang didapat akan optimal.

### **C. Pengaruh Metode *Mnemonic* terhadap Daya Ingat**

Pelaksanaan pembelajaran metode *mnemonic* merupakan salah satu teknik mempermudah seseorang dalam penyimpanan dan pengambilan informasi ingatan manusia, yang seringkali diasosiasikan dengan informasi yang lebih mudah untuk diingat (Chambers, 2003). Menurut Wojowasito & Wastiti (1980: 134-135), *mnemonic* berasal dari *mne'monic* yang berarti kemampuan mengingat yang dicontohkan

dengan megasosiasikan informasi dengan menggunakan pengkodean elaboratif, isyarat pengambilan dan citra sebagai alat khusus yang digunakan secara efisien untuk pengambilan dan penyimpanan informasi. Dengan begitu mempermudah membuat informasi asli dalam mengaitkannya dengan sesuatu, sehingga membuat atensi informasi yang lebih baik. Metode *mnemonic* memiliki beberapa jenis teknik pembelajaran, salah satunya yaitu rima. Rima adalah suatu teknik yang menggunakan *rhyme*, lagu, melodi, pengulangan, dan sajak. *Rhyme* dan lagu yang digunakan dapat membuat individu mudah dalam mengingat suatu hal yang dibuat dengan *rhyme* dan lagu tersebut (Nisak, 2017 : 69), dengan disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kathy Claudia, dkk (2022) terhadap anak usia 5-6 tahun di TK Amanah Sekayu menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara metode *mnemonic* terhadap daya ingat anak untuk *pre-test* dan *post-test* setelah dilakukannya *treatment* menggunakan teknik *rhyme* dan materi mengenal nama- nama Nabi Ulul Azmi (nilai moral dan agama), dengan nada lingkaran kecil dan lingkaran besar yang dirubah liriknya menjadi nama- nama nabi ulul azmi.

Penggunaan metode rima untuk anak usia dini bertujuan dalam memberikan kemudahan memproses pengetahuan yang telah diterima sebelumnya serta memberikan keefektifan informasi dari *short-term*

*memory* menjadi *long-term memory*, sesuai dengan tujuan dari *mnemonic* (Sperry, 2008: 5). Menurut Santrock (2011), teknik *mnemonic* dapat mempermudah anak dalam penguatan daya ingat. Bahkan Rode dan Nicholl menjelaskan bahwa belajar dengan meningkatkan beberapa indera dan emosi positif itu sangat penting, yang berdampak pada memori menjadi lebih stabil, tergantung pada bagaimana kekuatan informasi dimasukkan ke otak pertama kali. Konsep ini tentu saja selaras dengan esensi *mnemonic* yang memiliki fungsi sebagai pengambilan kembali informasi yang telah ditangkap oleh indera manusia.

Menurut Roediger (1980) aspek- aspek utama dalam *mnemonic* yaitu: a. Asosiasi, terjadi dengan menghubungkan informasi baru dengan informasi yang telah dipahami dengan gambar atau kata- kata yang mudah diingat; b. Visualisasi, proses dalam membentuk gambar dan informasi yang ingin diingat; c. Pengorganisasian, teknik atau metode pengelompokkan informasi menjadi unit- unit yang lebih besar dan bermakna sehingga mudah diingat. Selain itu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *mnemonic* dalam meningkatkan keefektivitas, salah satunya dipengaruhi oleh faktor individual antara lain: a. *Learning style* (gaya belajar), b. *Prior knowledge* (pengetahuan sebelumnya), c. *Motivation* (motivasi) (Winters, M.J, 2008 : 381-401).

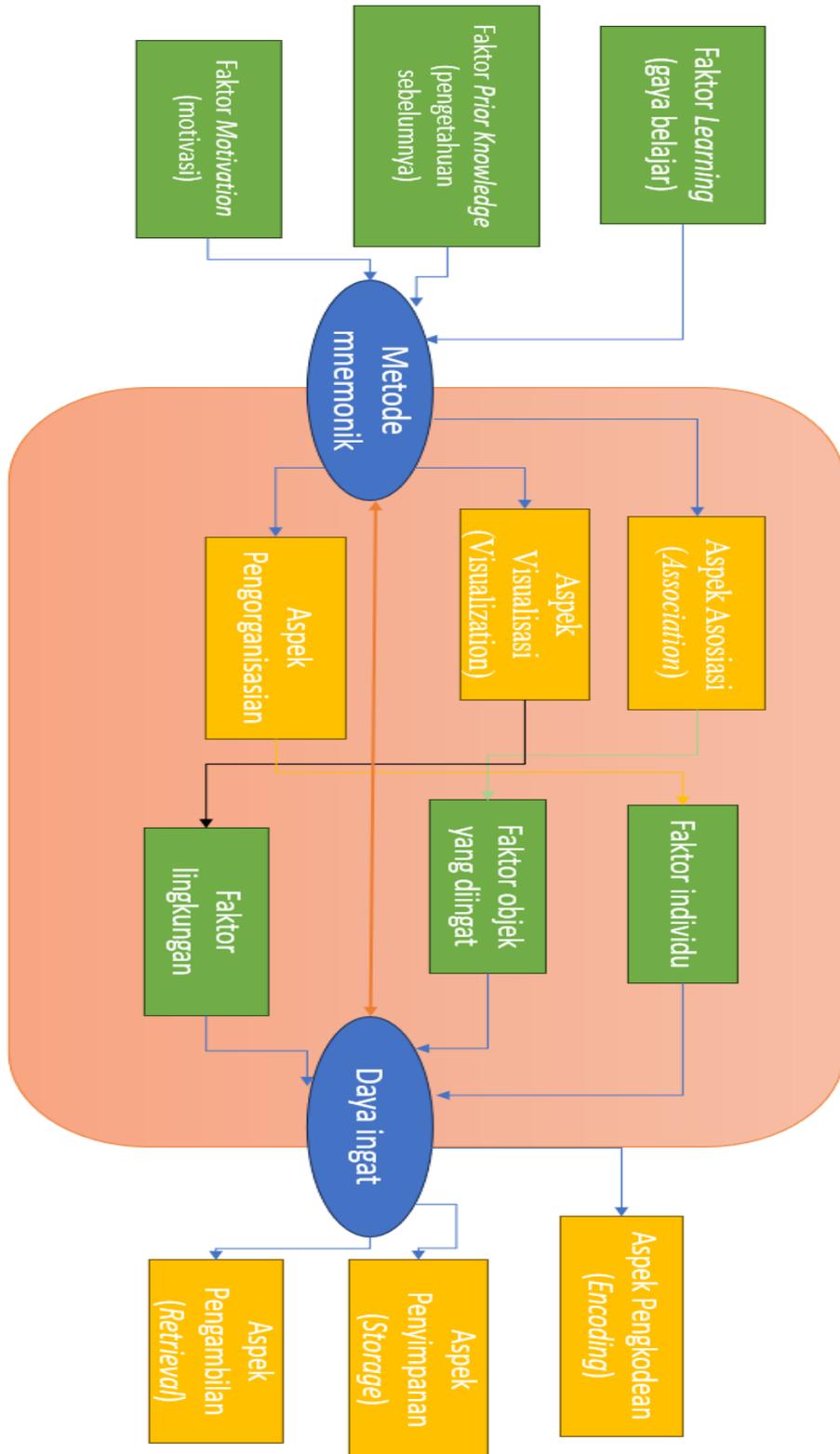
Daya ingat merupakan proses mendapatkan informasi, menyimpan informasi dan menghasilkan kesan Suryabrata (2006: 44). Sehingga,

antara *mnemonic* dan daya ingat memiliki kesinambungan yang mana *mnemonic* sendiri merupakan teknik pembelajaran untuk mempermudah seseorang dalam menyimpan informasi sedangkan daya ingat merupakan proses penyimpanan informasi, dengan persamaan aspek diantara keduanya yaitu aspek *encoding*, *storage* dan *retrieval* dapat menjelaskan adanya saling keterkaitan antara metode *mnemonic* dengan daya ingat (Rahman, 2012: 150- 155). Pada anak usia dini (2-7 tahun) termasuk masa *golden age* yaitu masa anak memiliki kemampuan serta daya keingintahuan yang tinggi. Menurut Jean Piaget, pada usia 2-7 tahun tersebut anak berada pada tahap praoperasional dimana anak mulai mempresentasikan dunia dengan menggunakan kata- kata, bayangan dan gambar. Oleh karena itu, pembelajaran yang cocok serta praktis dapat membuat anak usia dini dengan mudah menerima pembelajaran.

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi proses mengingat atau memori menurut Ahmadi (2004: 137-153), antara lain: 1. Faktor individu, dipengaruhi oleh sifat, keadaan jasmani, keadaan rohani dan umur. Semakin tinggi minat, motivasi kuat, serta kondisi fisik dan kesehatan yang baik maka akan lebih efektif dalam mengingat informasi yang diterima; 2. Faktor objek yang diterima, informasi yang memiliki struktur jelas, memiliki arti serta berkaitan dengan individu akan lebih mudah diingat oleh seseorang; 3. Faktor lingkungan, proses mengingat akan lebih efektif apabila ada lingkungan yang menunjang dan terhindar dari adanya gangguan.

Sedangkan Rahman (2012: 150- 155) mendefinisikan beberapa aspek utama dari daya ingat antara lain: 1. Pengkodean (*encoding*), Proses mengubah informasi menjadi format yang dapat disimpan dalam memori; 2. Penyimpanan (*storage*), Proses menyimpan informasi yang telah dikodekan untuk durasi waktu tertentu; 3. Pengambilan (*retrieval*), Proses mengakses informasi yang telah diterima atau dipelajari dalam memori. Sehingga menurut Joyce, dkk. dalam strategi ini, tugas guru adalah membantu siswa dalam menyelesaikan pembelajaran. Dengan menggunakan kerangka rujukan siswa, guru dapat membantu mereka menemukan benda, pasangan, serta gambar kunci. Semua perangkat bidang kurikulum tradisional yang dapat dibawa ke dalam permainan termasuk dalam sistem yang mendukung strategi *mnemonic*. Bantuan-bantuan nyata, film, gambar, dan materi audio visual lainnya sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengalaman sensorik siswa saat mereka membentuk asosiasi dan visualisasi. Serta dengan mengelompokkan informasi menjadi unit- unit yang lebih besar dan bermakna, dapat membuat informasi yang diterima lebih mudah diingat.

#### D. Kerangka Berfikir



## **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan pernyataan berbentuk jawaban dari masalah penelitian yang sifatnya sementara mengenai hubungan di antara fenomena atau kejadian tertentu, dalam hal ini yaitu variabel penelitian dan yang kemudian kebenarannya bisa diuji secara empiris (Mustari & Rahman, 2012; Abdullah, 2015).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah pengaruh metode *mnemonic* terhadap anak usia dini di TK Dharma Wanita III. Artinya apakah ada perubahan dalam mengingat pembelajaran dengan diterapkannya metode *mnemonic* dalam pembelajaran.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Pendekatan kuantitatif merupakan suatu penelitian yang memperoleh hasil bukan angka yang kemudian diganti atau dirubah menjadi angka (Sugiyono, 2007: 9). Dimana pendekatan kuantitatif ini lebih menekankan pada aspek hubungan antar variabel. Sedangkan eksperimen menurut Jaedun Amat (2011: 5) menjelaskan bahwasannya penelitian terhadap variabel yang datanya, sehingga diperlukan proses manipulasi dengan memberikan perawatan atau perlakuan tertentu kepada subjek penelitian, yang kemudian dapat diamati atau diukur dampak dari perubahan tersebut (dalam masa yang akan datang).

Salah satu karakteristik penelitian eksperimen, menurut Latipun (2004:8) adalah subjek penelitian dimanipulasi untuk mengetahui efek dan atau pengaruh dari perlakuan tersebut. Untuk mengetahui bagaimana variabel berhubungan satu sama lain, para peneliti eksperimen harus memperhatikan kondisi dan melakukan pengukuran.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif jenis eksperimen. Dalam metode *pre-experimental design tipe* digunakan dengan jenis *pretest- posttest one group* (tes awal- tes akhir kelompok tunggal). Menurut Arikunto (2006:124), desain *group pretest- posttest* terdiri atas tes awal sebelum perlakuan dan tes akhir setelah perlakuan. Oleh karena itu,

hasil perlakuan dapat diketahui dengan lebih akurat dan terorganisir. Sebagai contoh, skema satu kelompok *pretest- posttest design* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 *Skema one group pretest dan posttest*

<i>Pre test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post test</i>
T1	X	T2

T1 : Tes awalan (*Pre test*), tes yang dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai warna dan angka sebelum dilakukannya pembelajaran menggunakan metode *mnemonic* dengan teknik *rhyme*.

X :Perlakuan (*Treatment*), menerapkam metode *mnemonic* dengan teknik *rhyme* dalam pembelajaran materi warna dan angka.

T2 :Tes akhir (*Post test*), tes yang dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai warna dan angka setelah dilakukannya pembelajaran menggunakan metode *mnemonic* dengan teknik *rhyme*.

## **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan variabel yang ditentukan oleh peneliti, sehingga kita mendapatkan informasi dan menarik kesimpulan ( Sugiyono,

2007:38 ). Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi 2 (dua), yaitu :

### **1. Variabel Independen**

Variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus dan anteseden adalah variabel independen. Dalam bahasa Indonesia, biasanya disebut variabel bebas. Variabel dependen dapat berubah atau muncul karena salah satu dari variabel ini. Metode *mnemonic* (x) digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian eksperimen ini.

### **2. Variabel Dependen**

Variabel *output*, kriteria, dan konsekuen adalah istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan variabel dependen. Karena adanya variabel bebas, variabel terikat dianggap sebagai variabel yang dipengaruhi atau sebagai akibat (Sugiyono, 2007:38). Daya ingat anak usia dini adalah variabel dependen penelitian ini (y).

## **C. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan definisi variabel yang disusun berdasarkan karakteristik variabel yang diamati (Anwar, 2015). Di bawah ini merupakan definisi operasional dari variabel dependen dan independen dari penelitian ini:

#### **d. Metode *Mnemonic***

Metode *mnemonic* merupakan metode untuk mengabil dan mengingat informasi. *Mnemonic* merupakan suatu metode dimana ingatan seseorang dapat ditingkatkan dengan menghubungkan pikiran- pikiran ketika menafsirkan suatu kata atau ide sehingga informasi yang diperoleh dapat dengan mudah disimpan dalam ingatan jangka panjang. Salah satu teknik dalam metode *mnemonic* yaitu *rhyme*, dimana *rhyme* merupakan teknik yang menggunakan lagu, melodi, pengulangan dan sajak. Sehingga, membuat seseorang lebih mudah tergambar informasi yang telah didapat apabila mengeluarkan informasi tersebut.

#### **e. Daya Ingat**

Daya ingat merupakan kemampuan seseorang untuk mengingat peristiwa masa lalu dan mendengarkan informasi yang diberikan. Kemampuan ini didapat siswa setelah mengikuti proses pembelajaran warna dan angka. Daya ingat dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aspek kognitif anak dengan cara pemberian soal angka 1- 10 dengan diberi warna sesuai intruksi.

### **D. Subjek Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di TK Dharma Wanita III yang berada di Jalan Candi VI C RT 09 RW 06 Kelurahan Karangbesuki, Kecamatan Sukun, Kota Malang. TK Dharma Wanita III ini di bawah naungan Yayasan

Perkumpulan Lembaga Pendidikan Dharma wanita Persatuan Kota Malang yang dipimpin oleh Hj. Lilis Wati, S.Pd. berdiri sejak tahun 1986 dengan akreditasi B pada tahun 2021. Adapun lokasi yang mudah diakses dengan berjalan kaki maupun kendaraan bermotor, serta berada di Kota yang berbatasan dengan kabupaten sehingga membuat tempat ini banyak peminatnya.

Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling purposive (*Purposive or Judgment Sampling*), yaitu memilih sampel berdasarkan pertimbangan atau penilaian, dengan memilih anggota populasi yang dianggap paling formatif atau paling relevan (Lohr,S.L: 2010). Dimana subjek penelitian peserta didik yang berusia 4-5 tahun terdapat pada kelompok A dan ditujuk langsung oleh guru kelas A3 TK Dharma Wanita III tahun pelajaran 2022/ 2023 dengan jumlah siswa 15 anak, terdiri dari laki- laki 7 siswa dan perempuan 8 siswa, dengan alasan kelas A3 siswa lebih kondusif serta dapat diberi pembelajaran dibandingkan kelas yang lain.

#### **E. Uji Validitas dan Reliabilitas**

Dalam penelitian, uji validitas dan reliabilitas diperlukan untuk memastikan apakah kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian valid dan dapat diandalkan. Menurut Anwar (2006), validitas berasal dari kata *validitas*, yang berarti ketepatan, serta ketepatan instrumen dalam menjalankan fungsi besarnya. Selain itu, validitas adalah ukuran yang

menunjukkan bahwa peneliti benar- benar meneliti variabel yang diukur (Cooper, 2006).

Validitas mengacu pada variabel yang seharusnya mengukur apa, menurut Sugiharto dan Sitinjak (2006). Validitas penelitian menunjukkan seberapa akurat alat penelitian terhadap informasi yang diukur secara nyata. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh alat pengukuran menjadi objek pengukuran. Uji validitas digunakan untuk mengevaluasi validitas angket, menurut Ghozali (2009: 34-49). Suatu angket dikatakan valid jika pertanyaannya dapat menunjukkan apa yang dapat diukur oleh angket tersebut.

Namun, reliabilitas terdiri dari berbagai ukuran (Walizer, 1987). Reliabilitas didefinisikan sebagai keyakinan bahwa alat temu kembali informasi yang digunakan dalam penelitian dapat dipercaya sebagai pengumpul data sehingga dapat menyampaikan informasi nyata tentang apa yang terjadi di lapangan, menurut Sugiharto dan Sitinjak (2006).

Reliabilitas diukur melalui kuesioner, yang menunjukkan komposisi atau variabel penelitian, menurut Ghozali (2009). Jika respons seseorang terhadap suatu pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, kuesioner dikatakan kredibel atau efektif. Tes keandalan menunjukkan tingkat stabilitas, konsistensi, akurasi dan prediktabilitas. Pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel dikenal sebagai pengukuran dengan reliabilitas tinggi.

Reliabilitas asal katanya dari *reliability* berarti sampai dimana hasil suatu pengukuran dapat diterima. Azwar (2015) memaparkan reliabilitas sebagai suatu atribut utama untuk instrumen pengukuran yang baik. Arifin (1991) memaparkan suatu tes dinyatakan reliabel apabila selalu memperoleh hasil yang sama jika tes tersebut dilaksanakan pada kelompok yang sama dalam jangka waktu yang berbeda. Menurut Matondang (2009: 89-97). Perhitungan reliabilitas aitem menggunakan koefisien Cronbach Alpha dengan bantuan Microsoft Excel dan SPSS. Kategori penentuan reliabilitas dinyatakan dengan :

- a. Aitem dinyatakan kurang reliabel apabila nilai koefisien  $< 0,30$
- b. Aitem dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien antara  $0,30 - 0,70$
- c. Aitem dinyatakan sangat reliabel apabila nilai koefisien  $\geq 0,70$

Hasil perhitungan validitas dan reliabilitas pada kuesioner penelitian ini terdapat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas

		Correlations										
		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010	TOTAL
VAR00001	Pearson Correlation	1	,632 <sup>**</sup>	,757 <sup>**</sup>	,795 <sup>**</sup>	,659 <sup>**</sup>	-,199	,404	,935 <sup>**</sup>	,811 <sup>**</sup>	,558 <sup>**</sup>	,899 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)		,011	,001	,000	,007	,477	,135	,000	,000	,031	,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
VAR00002	Pearson Correlation	,632 <sup>**</sup>	1	,482	,404	,270	-,230	,172	,632 <sup>**</sup>	,412	,312	,543 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,011		,069	,136	,330	,410	,540	,011	,127	,258	,037
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
VAR00003	Pearson Correlation	,757 <sup>**</sup>	,482	1	,868 <sup>**</sup>	,356	-,254	,831 <sup>**</sup>	,917 <sup>**</sup>	,524 <sup>**</sup>	,791 <sup>**</sup>	,878 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,001	,069		,000	,193	,362	,000	,000	,045	,000	,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
VAR00004	Pearson Correlation	,795 <sup>**</sup>	,404	,868 <sup>**</sup>	1	,730 <sup>**</sup>	-,330	,806 <sup>**</sup>	,831 <sup>**</sup>	,735 <sup>**</sup>	,666 <sup>**</sup>	,963 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,000	,136	,000		,002	,229	,000	,000	,002	,007	,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
VAR00005	Pearson Correlation	,659 <sup>**</sup>	,270	,356	,730 <sup>**</sup>	1	-,302	,245	,495	,839 <sup>**</sup>	,198	,723 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,007	,330	,193	,002		,275	,378	,061	,000	,479	,002
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
VAR00006	Pearson Correlation	-,199	-,230	-,254	-,330	-,302	1	-,259	-,199	-,337	-,319	-,256
	Sig. (2-tailed)	,477	,410	,362	,229	,275		,352	,477	,219	,247	,356
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
VAR00007	Pearson Correlation	,404	,172	,831 <sup>**</sup>	,806 <sup>**</sup>	,245	-,259	1	,586 <sup>**</sup>	,274	,697 <sup>**</sup>	,688 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,135	,540	,000	,000	,378	,352		,022	,323	,004	,005
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
VAR00008	Pearson Correlation	,935 <sup>**</sup>	,632 <sup>**</sup>	,917 <sup>**</sup>	,831 <sup>**</sup>	,495	-,199	,586 <sup>**</sup>	1	,700 <sup>**</sup>	,715 <sup>**</sup>	,921 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,000	,011	,000	,000	,061	,477	,022		,004	,003	,000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
VAR00009	Pearson Correlation	,811 <sup>**</sup>	,412	,524 <sup>**</sup>	,735 <sup>**</sup>	,839 <sup>**</sup>	-,337	,274	,700 <sup>**</sup>	1	,325	,779 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,000	,127	,045	,002	,000	,219	,323	,004		,237	,001
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
VAR00010	Pearson Correlation	,558 <sup>**</sup>	,312	,791 <sup>**</sup>	,666 <sup>**</sup>	,198	-,319	,697 <sup>**</sup>	,715 <sup>**</sup>	,325	1	,717 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,031	,258	,000	,007	,479	,247	,004	,003	,237		,003
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
TOTAL	Pearson Correlation	,899 <sup>**</sup>	,543 <sup>**</sup>	,878 <sup>**</sup>	,963 <sup>**</sup>	,723 <sup>**</sup>	-,256	,688 <sup>**</sup>	,921 <sup>**</sup>	,779 <sup>**</sup>	,717 <sup>**</sup>	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,037	,000	,000	,002	,356	,005	,000	,001	,003	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dengan keterangan dari 10 aitem yang diujikan terhadap subjek, diperoleh 9 aitem dinyatakan valid.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,811	10

Hasil uji reliabilitas diatas yang menunjukkan nilai koefisien  $\geq 0,70$ , dinyatakan sangat reliabel.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Arikunto (2000:134), teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian secara sistematis dan mudah. Peneliti menggunakan 2 (dua) pendekatan dalam penelitian ini:

### **1. Kuesioner**

Kuesioner adalah jenis pengumpulan data di mana responden diberikan serangkaian pernyataan atau pertanyaan tertulis untuk dijawab. Pertanyaan terbuka dan tertutup adalah dua jenis pertanyaan survei. Pertanyaan terbuka memerlukan jawaban singkat atau mengharuskan responden memilih alternatif jawaban untuk setiap pertanyaan. Pertanyaan tertutup didefinisikan sebagai pertanyaan survei yang mengharapkan tanggapan dalam bentuk data nominal, ordinal (Sugiyono, 2017: 142).

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berjenis pertanyaan tertutup karena responden hanya perlu menandai jawaban yang sesuai.

### **2. Pengamatan (Observasi)**

Observasi adalah kegiatan memahami dan mengidentifikasi aktivitas perilaku manusia atau objek tanpa bertanya atau berkomunikasi dengan subjek. Observasi sendiri merupakan metode

yang paling mendasar, karena semua aktivitas psikologis melibatkan aktivitas observasi.

Menurut Web dkk (1966) dan Dezin (1970), hal-hal berikut harus diperhatikan: 1. tanda-tanda fisik eksternal (pakaian, gaya rambut, sepatu, tato, perhiasan, dll), 2. Gerakan ekspresif (gerakan tubuh seperti gerakan mata), 3. Gerakan, wajah, postur, lengan, senyuman, kerutan, dll.), 4. Lokasi fisik (ruang pribadi dan lingkungan fisik), 5. Perilaku verbal (seperti menyalangkan kaki), dan durasi.

#### **G. Perlakuan**

Perlakuan (pemberian metode pembelajaran *mnemonic*) dilaksanakan bersama dengan tenaga pengajar dan peneliti. Perlakuan dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan dengan asumsi siswa bisa menerima, mengerti dan memahami materi yang diberikan. Dalam satu pertemuan berdurasi 60-90 menit. Pada pertemuan pertama dan keempat membutuhkan waktu 60 menit, karena kegiatan yang dilaksanakan *pretest* (untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap angka dan warna) dan *posttest* (untuk mengetahui tingkat pemahaman warna dan angka setelah dilaksanakannya perlakuan) kemudian untuk hari kedua dan ketiga membutuhkan waktu 90 menit, karena terdapat materi kegiatan pengenalan lebih jauh mengenai angka dan warna melalui metode *mnemonic* sehingga perlakuan keseluruhan membutuhkan waktu 4 hari.

Pertama, peneliti mereview peserta materi yang sudah diajarkan oleh tenaga pengajar mengenai angka dan warna. Kemudian kita ajarkan dengan bahasa asing (inggris) disertai nada dalam cara pemberian materi. Materi diberikan secara perlahan agar siswa dapat mengikuti nada dalam materi. Setelah semua jelas, siswa diminta untuk menyanyikan lagu dari materi tersebut secara utuh. Dimana materi yang diberikan mengenai angka 1 sampai 10 dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dan warna yaitu warna merah, biru, hijau, kuning, coklat, putih, hitam, orange, cream dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Adapun tabel ringkasan kegiatan yaitu :

*Tabel 3. 4 Tabel Kegiatan*

Pertemuan	Perilaku	Materi	Waktu	Kegiatan
Pertama	Pre- test	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Observasi</li> <li>- Memberikan soal pre- test</li> </ul>	90 menit	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perkenalan</li> <li>2. Menjelaskan materi kegiatan yang akan dilaksanakan.</li> <li>3. Memberikan lembaran soal pre-test.</li> </ol>
Kedua	Pengantar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengenalan huruf dan angka menggunakan metode <i>mnemonic Rhyme</i></li> <li>- Games menulis angka sesuai</li> </ul>	60 menit	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendengarkan, mengenalkan dan menyanyikan lagu bersama tentang angka dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris mulai angka 1 sampai 10.</li> </ol>

Pertemuan	Perilaku	Materi	Waktu	Kegiatan
		dengan angka yang di dapat.		2. Melakukan games atau permainan untuk menebak dan menulis angka secara acak dari angka 1 sampai 10.
Ketiga	Perlakuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemahaman siswa terkait angka</li> <li>- Pengetahuan siswa terhadap warna</li> <li>- Implementasi terhadap pemahaman angka dan warna dalam objek gambar.</li> </ul>	60 menit	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendengarkan, mengenalkan dan menyanyikan lagu bersama tentang angka dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris mulai angka 1 sampai 10.</li> <li>2. Mendengarkan, mengenalkan dan menyanyikan lagu bersama tentang warna dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Merah Red, hijau green, kuning yellow, putih white hitam black oranye orange</li> <li>3. Mewarnai gambar sesuai petunjuk angka dan warna yang disediakan.</li> </ol>
Keempat	<i>Post- test</i>	- Pemahaman peserta didik terkait angka dan warna	60 menit	1. Memberikan lembaran <i>posttest</i>

## H. Analisis Data

Analisis data yang digunakan merupakan analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisis data yang sering kali digunakan peneliti untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebelumnya tanpa merubah sumber data (Sugiyono, 2017:147). Dengan menggunakan teknik uji beda aitem dan estimasi aitem.

Uji T (uji beda) bertujuan untuk mengetahui dan menguji sampel yang mendapatkan suatu perlakuan (*treatment*) kemudian dibandingkan rata-rata dari sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) dengan *paired sample T-Test* menggunakan Microsoft. Hasil dari *Pre-test* dan *Post-test* juga akan dianalisis menggunakan uji-T dengan kriteria (Abdullah, 2015) :

- Jika nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel dengan nilai  $sig < 0,05$  berarti hipotesis diterima
- Jika nilai  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel dengan nilai  $sig > 0,05$  berarti hipotesis ditolak

## BAB IV

### HASIL dan PEMBAHASAN

#### A. LAPORAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 23 Mei 2023 sampai 26 Mei 2023. Bertempat di sekolah TK Dharma Wanita III yang berada di desa Karangbesuki, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Di mana subjek yang diambil dari kelas A3 memenuhi kriteria untuk penelitian ini yaitu siswa dengan kategori anak pra-sekolah berusia 4-5 tahun.

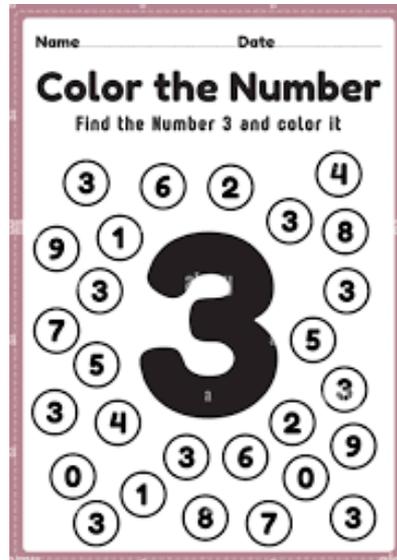
Pelaksanaan penelitian ini dilakukan kepada 15 subjek penelitian selama 4 hari dalam 4 sesi. Sesi 1 diawali dengan perkenalan dilanjutkan *pretest* menggunakan media angka dan warna, sesi 2 pengenalan angka dan huruf dalam dua bahasa (Inggris dan Indonesia) menggunakan metode *mnemonic*, sesi 3 pengenalan warna menggunakan metode *mnemonic*, kemudian di sesi 4 dilanjutkan *posttest* untuk mengetahui hasil sebelum dan sesudah treatment.

#### 1. Deskripsi Pelaksanaan Eksperimen

1. Hari/ tanggal: Selasa, 23 Mei 2023
  - a. Program:  
Pembelajaran berhitung dan warna menggunakan metode *mnemonic*
  - b. Kegiatan:  
Perkenalan dan *Pre-test*
  - c. Tujuan:  
Mengukur kemampuan siswa terhadap angka dan warna
  - d. Waktu:  
08.00 – 09.00 WIB
  - e. Sasaran:

Kelas A3

f. Materi:



g. Langkah-langkah:

1. Anak- anak berkumpul di kelas dengan guru pengawas dan peneliti.
2. Peneliti menjelaskan alur tahapan pemberian ujian tes dengan bantuan media kertas dan papan tulis di depan.  
Contoh *“Selamat pagi anak- anak, pada pagi hari ini kakak disini akan memberikan beberapa kertas terkait warna dan angka. Tapi, sebelumnya kakak mau bertanya, apakah kalian sudah paham dengan berbeagai macam angka dan warna? Nah, ada yang sudah dan ada yang belum. Maka dari itu mari mewarnai dan memilah bersama- sama.”*
3. Peneliti memberikan kertas tugas kepada siswa dengan cara menyusun kertas di lantai agar kemudia anak- anak bisa memilah sendiri angka yang hendak diambil. Selain

itu, peneliti juga sudah menempel kertas yang memiliki warna pada papan tulis guna memberi contoh anak-anak untuk menjodohkan warna dengan angka yang sudah ia pilih.

4. Setelah selesai mengerjakan, anak-anak boleh mengumpulkan hasil tugas yang sudah dikerjakan kepada peneliti.

Evaluasi pembelajaran: Dalam proses kegiatan, warna dan angka merupakan subjek pembelajaran yang seringkali dipisah dalam suatu pembelajaran. Siswa jarang mengerjakan dua subjek tersebut dalam satu waktu. Sehingga, terdapat beberapa anak yang kurang cekatan terkait durasi pengerjaan soal yang telah diberikan. Tidak semua siswa Patuh ketika pembelajaran berlangsung, terdapat beberapa anak yang mengganggu sesama temannya sebelum ditegur oleh guru kelas.

- h. Evaluasi Pembelajaran:

Dalam proses kegiatan, warna dan angka merupakan subjek pembelajaran yang seringkali dipisah dalam suatu pembelajaran. Siswa jarang mengerjakan dua subjek tersebut dalam satu waktu. Sehingga, terdapat beberapa anak yang kurang cekatan terkait durasi pengerjaan soal yang telah diberikan. Tidak semua siswa Patuh ketika pembelajaran

berlangsung, terdapat beberapa anak yang mengganggu sesama temannya sebelum ditegur oleh guru kelas.

2. Hari/ tanggal: Rabu, 24 Mei 2023
  - a. Program:

Pengajaran materi angka dan warna dengan menggunakan *mnemonic* serta *review* materi
  - b. Kegiatan:

Membaca, mendengarkan, mewarnai, dan menyanyi materi angka dengan menggunakan bahasa Inggris
  - c. Tujuan:

Mengenalkan proses pembelajaran angka dan warna dengan metode *mnemonic*
  - d. Waktu:

08.00-09.00 WIB
  - e. Sasaran:

Kelas A3
  - f. Materi:

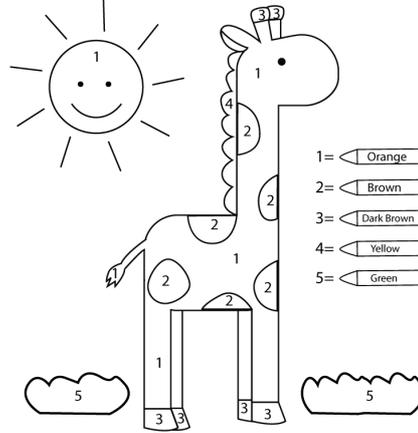
Mendengarkan, menulis, mewarnai, dan menyanyikan materi angka 1-10
  - g. Langkah-langkah:
    1. Siswa berkumpul dalam ruangan setelah bel masuk berbunyi.
    2. Peneliti mulai membuka pembelajaran dengan salam pembuka kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan berbagai angka mulai dari angka 1 hingga 10 secara urut dengan menggunakan bahasa Inggris dengan metode *Rhyme* (bernyanyi). Dilanjutkan materi pengenalan berbagai warna. Contoh “ selamat pagi anak- anak, mari kita belajar terkait angka dan warna dengan bahasa Inggris bersama- sama dengan lagu berikut. *Lima jari kananku, lima jari kiriku berbaris sejajar berdiri berhadapan. Lalu berpelukan sembunyi di belakang. Mari kita hitung*

*berapakah jumlahnya 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10. Mari kita ulang dengan bahasa Inggris, one two three four five six, seven eight nine and ten.”*

3. Setelah bernyanyi bersama, peneliti memberikan kertas kosong kepada siswa untuk menggambar 1 (satu) angka besar pada kertas tersebut dan mewarnainya.
  - h. Evaluasi pembelajaran:  
Dalam proses kegiatan, warna dan angka merupakan subjek pembelajaran yang seringkali dipisah dalam suatu pembelajaran. Siswa jarang mengerjakan dua subjek tersebut dalam satu waktu. Sehingga, terdapat beberapa anak yang kurang cekatan terkait durasi pengerjaan soal yang telah diberikan. tidak semua siswa Patuh ketika pembelajaran berlangsung, terdapat beberapa anak yang mengganggu sesama temannya sebelum ditegur oleh guru kelas.
3. Hari/ tanggal: Kamis, 25 Mei 2023
    - a. Program:  
Pengajaran materi angka dan warna menggunakan metode *mnemonic* serta *review* materi sebelumnya
    - b. Kegiatan:  
Membaca, mendengarkan dan mewarnai
    - c. Tujuan:  
Me-*review* ulang materi proses pembelajaran angka dan warna dengan metode *mnemonic*
    - d. Waktu:  
08.00-09.00 WIB
    - e. Sasaran:  
Kelas A3
    - f. Materi:



Name \_\_\_\_\_



Dark Brown

g. Langkah-langkah:

1. Siswa berkumpul di dalam ruangan setelah bel masuk berbunyi.
2. Peneliti mulai membuka pembelajaran dengan salam pembuka kemudian dilanjutkan menjelaskan berbagai angka mulai angka 1- 10 secara urut dengan menggunakan bahasa Inggris menggunakan metode *Rhyme*. Dilanjutkan mereview berbagai warna. Contoh “selamat pagi anak-anak, mari kita belajar terkait angka dengan bahasa Inggris bersama- sama dengan lagu berikut. “*Lima jari*

*kananku, lima jari kiriku berbaris sejajar berdiri berhadapan. Lalu berpelukan sembunyi di belakang. Mari kita hitung berapakah jumlahnya 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10. Mari kita ulang dengan bahasa Inggris, one two three four faive six, seven eight nine and ten". Dilanjut dengan lagu tentang warna "merah red, biru blue, kuning yellow, hijau green, putih white, hitam black, oranye orange".*

3. Peneliti memberikan kertas yang berisikan gambar hewan yang dilengkapi angka dan warna untuk dikerjakan siswa. Contohnya "anak- anak, mari kita mewarnai dan menembak angka yang berada di tubuh jerapah di kertas ini."

h. Evaluasi pembelajaran:

Pada hari pemberian materi terakhir, siswa sudah banyak menguasai materi terkait angka maupun warna dalam bahasa Inggris. Namun ketika proses mewarnai beberapa siswa tidak memperhatikan secara teliti sehingga terlihat kurang rapi.

4. Hari/ tanggal: Jumat, 26 Mei 2023

a. Program:

*Review materi angka dan warna dilanjutkan test*

b. Kegiatan:

*Post-test*

c. Tujuan:

Mengukur kemampuan siswa terhadap warna dan angka

d. Waktu:

08.00-09.00 WIB

e. Sasaran:

Kelas A3

f. Materi:

Angka 1-10



g. Langkah-langkah:

1. Siswa berkumpul di kelas beserta guru pengawas dan peneliti.
2. Peneliti menjelaskan alur tahapan pemberian ujian tes dengan bantuan media kertas dan papan tulis di depan. Contoh "selamat pagi anak- anak, pada pagi hari kakak akan memberikan beberapa kertas terkait warna dan angka.karena kita sudah belajar terkait angka dan warna dalam bahasa Inggris, tetapi sebelum itu mari kita review nyanyian yang telah diajarkan kemaren".
3. Peneliti memberikan kertas tugas kepada siswa dengan cara menyusunkertas di lantai agar kemudian siswa bisa memilih sendiri angka yang hendak diambil dengan bahasa Inggris. Selain itu, peneliti juga sudah menempel kertas yang memiliki warna pada papan tulis guna

memberi contoh siswa untuk menjodohkan warna dengan angka yang sudah di pilah.

4. Setelah selesai mengerjakan, siswa boleh mengumpulkan hasil tugas yang sudah dikerjakan kepada peneliti.

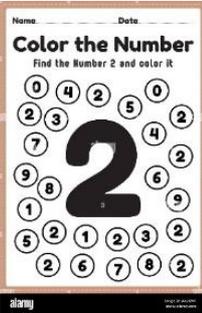
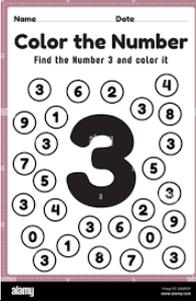
h. Evaluasi pembelajaran:

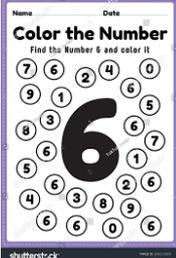
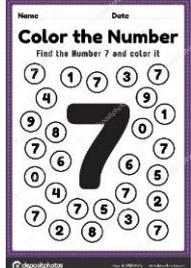
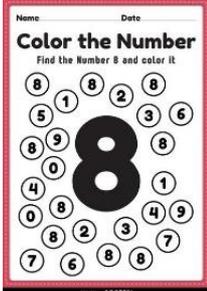
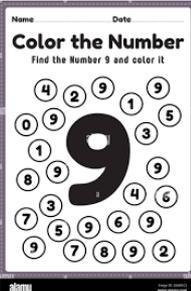
Pada kegiatan di hari penelitian, siswa awalnya banyak yang tidak fokus dalam memilah angka karena mereka gampang teralihkan dengan penataan kertas angka yang acak. Namun, setelah adanya intruksi tambahan dan perubahan penempatan kertas mereka terpacu untuk segera menyelesaikan.

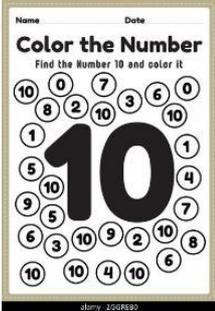
## **2. *Pre test dan Post test***

*Pre test* dan *post test* dilaksanakan dengan memberikan soal berupa angka 1- 10 dan diminta untuk mewarna sesuai dengan warna yang telah ditentukan untuk per angka. Setiap soal diberikan nilai 10, apabila ada yang kurang dalam memberikan warna sesuai angka mendapatkan -1 dan apabila tidak dikerjakan 0. Dimana soal tersebut dikerjakan oleh 15 siswa kelas A3. Adapun soal yang diberikan pada *pretest* dan *posttest* ditampilkan pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4. 1 Soal Pre-test Post-test

Warna	Angka
 <p data-bbox="523 696 619 730">Merah</p>	
 <p data-bbox="475 1016 667 1050">Cokelat Muda</p>	
 <p data-bbox="496 1359 643 1393">Biru Muda</p>	
 <p data-bbox="517 1666 619 1700">Kuning</p>	

Warna	Angka
 <p data-bbox="491 542 649 577">Hijau Muda</p>	
 <p data-bbox="502 891 638 929">Hijau Tua</p>	
 <p data-bbox="526 1205 622 1243">Cream</p>	
 <p data-bbox="491 1541 649 1579">Cokelat Tua</p>	
 <p data-bbox="518 1881 622 1915">Orange</p>	

Warna	Angka
 Biru Tua	

## B. HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

### 1. Hasil Analisis *Pre-test*

Tabel 4. 2 Hasil *Pre-test*

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
1	Rz	10	0	10	9	10	10	10	10	10	10	<b>89</b>
2	Nn	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	<b>100</b>
3	Rmd	6	10	3	10	0	10	10	10	10	3	<b>72</b>
4	Az	10	10	10	10	10	10	10	10	9	10	<b>99</b>
5	Mfth	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	<b>100</b>
6	Fjr	10	10	10	10	10	10	10	10	10	9	<b>99</b>
7	D	10	10	10	0	10	0	10	10	0	0	<b>60</b>
8	Hn	10	10	10	10	10	10	8	10	8	10	<b>96</b>
9	Ny	10	0	10	10	10	10	10	10	9	10	<b>89</b>
10	Aj	10	10	10	10	10	10	10	10	0	0	<b>80</b>
11	Ql	9	10	10	10	10	8	10	10	10	0	<b>87</b>
12	In	10	9	10	7	0	0	0	0	0	0	<b>36</b>
13	Nh	10	9	10	10	10	10	10	10	10	10	<b>99</b>
14	As	10	0	10	10	10	10	10	10	10	10	<b>90</b>
15	Ars	10	0	10	10	10	10	10	10	10	10	<b>90</b>

Berdasarkan data yang didapat sebelum perlakuan, terdapat beberapa siswa yang belum mendapatkan nilai sesuai kriteria, yaitu dari 15 siswa terdapat 3 siswa yang belum memenuhi nilai 80. Adapun rata-

rata skor dari 15 siswa TK Dharma Wanita III kelas A3 yaitu 85,7 yang berada pada rentang nilai sedang dari nilai standar yaitu 80. Sehingga, dapat dikatakan bahwa siswa siswi TK Dharma Wanita III kelas A3 cukup menguasai materi yang diberikan.

## 2. Hasil Analisis *Post-test*

Tabel 4. 3 Hasil *Post-test*

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
1	Rz	9	10	10	10	0	10	10	10	9	10	<b>88</b>
2	Nn	10	10	10	10	10	10	10	10	10	9	<b>99</b>
3	Rmd	9	10	10	10	0	10	10	10	9	10	<b>88</b>
4	Az	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	<b>100</b>
5	Mfth	10	10	9	10	10	10	10	10	10	10	<b>99</b>
6	Fjr	10	10	10	8	0	10	10	10	9	10	<b>87</b>
7	D	10	10	10	10	10	10	10	9	9	10	<b>98</b>
8	Hn	10	9	10	10	10	9	10	10	10	10	<b>98</b>
9	Ny	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	<b>100</b>
10	Aj	10	10	10	10	10	9	10	10	10	10	<b>99</b>
11	Ql	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	<b>100</b>
12	In	10	10	5	6	10	10	6	10	10	4	<b>81</b>
13	Nh	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	<b>100</b>
14	As	10	10	10	10	10	10	10	10	10	4	<b>94</b>
15	Ars	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	<b>100</b>

Berdasarkan data yang diperoleh setelah perlakuan, siswa siswi yang sebelumnya mendapatkan nilai dibawah kriteria setelah diberikannya pemahaman atau pengulangan materi menggunakan metode *mnemonic* berbentuk *rhyme*. Sehingga membuat siswa lebih tertarik pada saat pembelajaran dan menguasai materi. Oleh karenanya,

nilai rata-rata skor setelah dilakukannya treatment meningkat menjadi 95,4. Sehingga estimasi aitem perbedaan rerata antara hasil *pretest-posttest* yaitu 9,7.

### C. HASIL UJI BEDA

#### 1. Ringkasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas diatas yang menyatakan bahwa aitem yang digunakan dalam penelitian ini reliabel dan valid. Maka, peneliti melanjutkannya dengan analisis uji-T dengan tabel di bawah ini:

*Tabel 4. 4 Hasil Uji-T*

#### Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Paired Sample 1 PRETEST - POST	-12,067	14,355	3,706	-20,016	-4,117	3,256	14	,006

Rerata kedua perlakuan dianggap berbeda apabila Sig (2-tailed) menunjukkan angka  $<0,05$ , dalam hal ini rerata kedua perlakuan dianggap tidak berbeda. Sig (2-tailed) pada tabel di atas sebesar 0,006 artinya terdapat perbedaan hasil sebelum dan sesudah perlakuan.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil kolom t hitung yang bernilai negatif -3,256. Nilai T-scorenya negatif karena rata-rata nilai sebelum tes lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata nilai pasca tes. Oleh karena itu, nilai t negatif bisa menjadi positif, menjadi 3,256. Hasil ini dibandingkan dengan tabel berdasarkan df. Dari Tabel 4.3 terlihat nilai df sebesar 14 dan nilai signifikansi sebesar 0,025. Berdasarkan t-tabel diperoleh hasil t-tabel sebesar 2,145. Agar hipotesis dapat diterima maka nilai t hitung harus  $> t$  tabel. Berdasarkan hasil yang diperoleh t hitung sebesar 3,256 dan t tabel sebesar 2,145. Artinya t hitung  $> t$  tabel atau  $3,256 > 2,145$ . Oleh karena itu, hipotesis perbedaan antara sebelum dan sesudah perlakuan dalam meningkatkan daya ingat diterima. Artinya terdapat pengaruh metode *mnemonic* dalam pembelajaran anak usia dini di TK Dharma Wanita III.

Metode *mnemonic* telah terbukti efektif dalam meningkatkan daya ingat anak-anak usia dini. Dalam hal ini, peneliti membandingkan pengaruh metode *mnemonic* dalam pembelajaran anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita III dengan anak usia 5-6 tahun di TK Amanah Sekayu. Peneliti melihat bagaimana penggunaan metode *mnemonic*, khususnya metode *rhyme*, dapat meningkatkan daya ingat anak-anak

dalam konteks pembelajaran di dua sekolah yang berbeda. Sebagaimana hasil dari *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan sebelumnya yang awalnya terdapat tiga (3) anak mendapatkan nilai di bawah KKM kemudian setelah dilakukannya perlakuan (*treatment*) menjadi diatas KKM. Dengan estimasi aitem perbedaan rata-rata yang di dapat dari hasil *pretest* dan *posttest* yaitu 9.7.

Metode *mnemonic* adalah teknik yang digunakan untuk membantu mengingat informasi dengan menghubungkannya dengan hal-hal yang sudah dikenal atau mudah diingat. Salah satu metode *mnemonic* yang sering digunakan dalam pembelajaran anak usia dini adalah metode *rhyme*, di mana anak-anak diajarkan untuk mengingat informasi dengan menghubungkannya dengan irama atau lagu yang mudah diingat.

Penelitian penulis dilakukan di TK Dharma Wanita III dengan subjek penelitian adalah anak-anak usia 4-5 tahun di kelas A. Dalam penelitian ini, metode *mnemonic* dalam bentuk *rhyme* diterapkan dalam pembelajaran anak-anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *mnemonic* dapat meningkatkan daya ingat anak-anak dalam mengingat informasi yang diajarkan. Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam mengingat kata-kata, angka, dan konsep yang diajarkan melalui metode *mnemonic*.

Penelitian terdahulu dilakukan di TK Amanah Sekayu dengan subjek penelitian adalah anak-anak usia 5-6 tahun di kelas B. Dalam

penelitian ini, metode *mnemonic* dalam bentuk metode *rhyme* juga diterapkan dalam pembelajaran anak-anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *mnemonic* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap daya ingat anak-anak. Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam mengingat informasi yang diajarkan melalui metode *mnemonic*, terutama dalam mengingat urutan kata-kata dan konsep yang kompleks.

Meskipun kedua penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *mnemonic* memiliki pengaruh positif pada daya ingat anak-anak, terdapat perbedaan dalam tingkat peningkatan daya ingat antara anak usia 4-5 tahun dan 5-6 tahun. Anak-anak usia 5-6 tahun cenderung menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dalam mengingat informasi yang diajarkan melalui metode *mnemonic*. Hal ini mungkin disebabkan oleh perkembangan kognitif yang lebih matang pada anak-anak usia 5-6 tahun.

Dalam konteks pembelajaran anak usia dini, penggunaan metode *mnemonic*, khususnya metode *rhyme*, dapat meningkatkan daya ingat anak-anak. Meskipun tingkat peningkatan daya ingat dapat bervariasi antara anak usia 4-5 tahun dan 5-6 tahun, penggunaan metode *mnemonic* tetap efektif dalam membantu anak-anak mengingat informasi yang diajarkan. Oleh karena itu, disarankan bagi guru dan orang tua untuk menerapkan metode *mnemonic* dalam pembelajaran anak usia dini guna meningkatkan daya ingat mereka.

Berbagai faktor yang memiliki peran penting dalam terlaksananya kegiatan penelitian tentang pengaruh metode *mnemonic* terhadap pembelajaran anak usia dini di TK Dharma Wanita III yaitu dengan ikut berkontribusinya guru kelas dan kepala sekolah yang telah mengizinkan dalam melaksanakan penelitian di TK Dharma Wanita III serta guru kelas yang membantu untuk mengordinasikan siswa kelas A3 agar tetap mengikuti kegiatan yang dilaksanakan.

Antusias siswa dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode *Rhyme*, dengan menyanyi bersama juga ikut berpengaruh dalam program pelatihan. Setelah program pelatihan selesai, dilakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran anak usia dini di TK Dharma Wanita III yang melibatkan penggunaan metode *mnemonic*. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa penggunaan metode *mnemonic* dalam pembelajaran anak usia dini dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi anak. Anak lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran, dan mereka mampu mengingat informasi dengan lebih baik melalui penggunaan teknik *mnemonic* seperti pengulangan, dan *rhyme*.

Dari hasil uji beda ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kegiatan sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan dalam penelitian ini. Dimana hasil yang didapatkan sebelum adanya perlakuan teknik *rhyme* terdapat beberapa siswa yang mendapatkan nilai kurang dibandingkan yang mendapatkan hasil

maksimal. Walaupun sebenarnya mereka sudah memahami angka dan warna yang saat itu diujikan. Sedangkan setelah adanya perlakuan menggunakan teknik *rhyme* mengenai angka dan warna serta diulang-ulang secara terus-menerus membuat hasil yang memuaskan. Ditunjukkan dengan berkurangnya nilai siswa yang berada di bawah nilai standart (KKM).

Melalui hasil uji beda, terlihat bahwa penerapan metode *mnemonic* secara konsisten berdampak positif terhadap daya ingat, sesuai dengan landasan teoritis yang mendukung efektivitas teknik ini. Dimana sesuai Baharudin (2014: 45) menjelaskan tahapan proses daya ingat merupakan aktivitas atau pembentukan memori memungkinkan individu untuk mempertahankan kesan yang dialaminya dengan beberapa faktor yaitu belajar, simpan, dan mengingat. Adapun maksud dari mengingat disini yaitu dengan mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya.

Sedangkan Santrock juga menjelaskan apabila memerlukan strategi untuk membantu anak dengan konsep dapat menggunakan *mnemonic*, Rose & Nicholl juga menambahkan bahwa belajar dengan menggunakan beberapa indera dan emosi positif itu sangat penting dan berpengaruh pada daya ingat menjadi bersifat menetap, tergantung pada bagaimana kekuatan informasi yang dimasukkan pertama kali ke otak.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, penelitian dengan metode *mnemonic* ini memberikan dampak positif terhadap meningkatnya kemampuan daya ingat anak usia 4- 5 tahun di TK dharma Wanita III. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan skor antara hasil *pretest* dan *posttest* masing- masing anak. Dimana hasil dari *pretest* menunjukkan terdapat 3 (tiga) anak yang mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu 80. Setelah dilaksanakan metode *mnemonic* berbentuk *rhyme* hasil *posttest* menunjukkan adanya peningkatan yaitu semua anak mendapatkan skor diatas KKM. Maka dengan ini dinyatakan metode *mnemonic* dalam pembelajaran anak usia dini khususnya kemampuan daya ingat anak usia 4- 5 tahun memiliki pengaruh positif. Selain itu, didukung oleh hasil uji beda melalui SPSS dengan skor t hitung > t tabel atau  $3,256 > 2,145$ . Maka, dinyatakan hipotesis di terima.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *mnemonic* dalam meningkatkan daya ingat anak usia dini di TK Dharma Wanita III.

1. Saran untuk Guru

- a. Terapkan metode *mnemonic* dalam pembelajaran anak usia dini. Metode *mnemonic* dapat membantu anak-anak mengingat informasi dengan lebih mudah dan efektif.
- b. Gunakan berbagai teknik *mnemonic* dalam pembelajaran. Terdapat berbagai teknik *mnemonic* yang dapat digunakan, seperti *rhyme*, akronim, dan cerita. Guru dapat memilih teknik *mnemonic* yang paling sesuai dengan materi pembelajaran dan usia anak.
- c. Berikan latihan yang cukup kepada anak-anak. Semakin sering anak-anak berlatih menggunakan metode *mnemonic*, semakin baik daya ingat mereka.
- d. Gunakan metode *mnemonic* secara kreatif dan menyenangkan. Anak-anak akan lebih tertarik untuk belajar jika metode *mnemonic* yang digunakan kreatif dan menyenangkan.

## 2. Saran untuk Orang Tua

- a. Dukung anak-anak dalam belajar menggunakan metode *mnemonic*. Bantu anak-anak untuk memahami dan menerapkan metode *mnemonic*.
- b. Berikan latihan kepada anak-anak di rumah. Orang tua dapat memberikan latihan kepada anak-anak di rumah untuk membantu mereka meningkatkan daya ingat.

- c. Dorong anak-anak untuk belajar dengan menggunakan berbagai teknik *mnemonic*. Semakin banyak teknik *mnemonic* yang dikuasai anak, semakin baik daya ingat mereka.
3. Saran untuk Peneliti Selanjutnya
    - a. Penelitian ini dapat diulang dengan sampel yang lebih besar dan lebih beragam.
    - b. Penelitian ini dapat dilakukan pada anak-anak usia yang berbeda.
    - c. Penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode *mnemonic* yang berbeda.
    - d. Penelitian ini dapat dilakukan untuk meneliti efektivitas metode *mnemonic* dalam pembelajaran mata pelajaran lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.S. Hornby, Gen. Ed 1987., *Oxford Advance Learner's Dictionary of Current English*, Oxford University Press, hlm. 34
- AA Anwar Prabu Mangkunegara. 2015. *Manajemen Sumber Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Abdullah Sani, Ridwan. 2013 *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdullah. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Abu Ahmadi. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm. 137-153
- Afiatin, T. 2001. *Belajar Pengalaman Untuk Meningkatkan Memori*. *Anima, Indonesian Psychological Journal*, Vol. 17 No. 1 2001. pp. 26-35.
- Amat Jaedun, *Jurnal Metodologi Penelitian Eksperimen*, Yogyakarta: Puslit Dikdasmen Lemlit UNY, 2011, h. 5
- Anderson, J. R. (1983). *The Architecture of Cognition*. Harvard University Press.
- Arifin, Zainal. 1991. *Evaluasi Instruksional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Hal.124
- Asep Saepul Hamdi dan E. Baharuddin. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Atkinson, R. C., & Raugh, M. R. (1975). *An application of the mnemonic keyword method to the acquisition of a Russian vocabulary*. *Journal of Experimental Psychology: Human Learning and Memory*, 104(2), 126-133.

- Atkinson, R. C., & Shiffrin, R. M. (1968). *Human memory: A proposed system for the storage and retrieval of information. Psychological Review*, 75(2), 185-208.
- Atkinson, Rites L dkk. 2009. *Pengantar Psikologi Edisi Kesebelas*, Jilid Satu. Batam: Interaksara
- Azwar, Saifuddin. (2015). *Sikap Manusia: Teori & Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifudin. 1986. *Validitas dan Reliabilitas*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bartlett, F. C. (1932). *Remembering: A study in experimental and social psychology*. Cambridge University Press.
- Belleza, S. A. (2004). *Learning Strategies for Students with Learning Disabilities: A Practical Guide for Teachers and Parents*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Bhinnety, M. 2009. *Struktur dan proses memori*. Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada: Buletin Psikologi Volume 16. No. 2
- Bimo, Walgito. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi.
- Binti Maunah. 2009. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta : Teras. Hal. 5
- Bower, G. H., & Clark, M. C. (1969). *Narrative stories as mediators for serial learning. Psychonomic Science*, 14(4), 181-182.
- Boyd, D. Dan Bee, H. 2009. *Lifespan Development*. Fifth Ed. Pearson International Edition. Boston: Allyn & Bacon.

- Brown, R., & Caufield, E. M. (1973). *Flashbulb memories for the assassination of Kennedy*. *Journal of Experimental Psychology: General*, 102(3), 365-373.
- Bruce Joyce, dkk. 2011. *Models of Teaching (Model-model Pengajaran)*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Chambers. 2003. *The Chambers Dictionary (9<sup>th</sup> ed.)*.
- Cooper, Donald R, dan Pamela S. Schindler, 2006. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT Media Global Edukasi
- Craik, F. I. M., & Lockhart, R. S. (1972). *Levels of processing: A framework for research on memory*. *Journal of Verbal Learning and Verbal Behavior*, 11(6), 671-684.
- DePorter, B & Hernacki, M. (2000). *Quantum Learning*. Edisi Revisi. Bandung: Kaifa. Hlm 116-118
- Diane E. Papalia, et. Al. 2008. *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta.
- Eric, Jensen. 2002. *Brain-Based Learning: Pembelajaran berbasis Kemampuan Otak*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hergenhahn, B. R, Olson, M. H. 1997. *An Introduction to Theories of Learning*. Sixth Edition. New Jersey: Prentice-Hall International, Inc. hlm.285-287
- Higbee, J. W. (1996). *In Our Own Words: Effective Communication Techniques for Students with Learning Disabilities*. San Francisco: Jossey-Bass.

- Hurlock, Elizabeth B. 2012. *Developmental Psychology: a life span approach*.  
Jakarta : Erlangga
- James Patrick Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi* diterjemahkan oleh Kartini  
Kartono, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- John W Santrock. 2011. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, hlm.331
- Joyce, B., Weil, M. dan Calhoun, E. (2011), *Models of Teaching, Eighth Edition*,  
Boston New York San Francisco : Pearson Education, Inc.
- Kapadia, Mahesh. (2003). *Daya Ingat (Bagaimana Mendapatkan yang Terbaik)*.  
Jakarta: Pustaka Populer Obor. Hlm. 36
- Kenneth L. Higbee. 2003. *Your Memory: How It Works and How To Improve It*.  
Yogyakarta : Shinta Dharma.
- Kinasih dan Purna.2016. *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta Barat:PT  
Indeks. Hlm. 25
- King, Laura. 2010. *Psikologi Umum*. Jakarta : Salemba Humanika,
- Kokom Komalasari. 2010. *Pembelajaran Kontekstual : Konsep dan Aplikasi*,  
Bandung : Refika Aditama
- Kuswana, Wowo Sunaryo. 2011. *Taksonomi Berpikir*. Bandung: Remaja  
Rosdakarya
- Latipun. 2004. *Psikologi Eksperimen*. Malang: UMM Press
- Matondang. Z. 2009. Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian. Jurnal  
Tabularasa PPS Unimed. Vol. 6. No. 1 (87-97).
- Maunah, Binti. 2009. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta : Teras.

- Miftahu H. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Pustaka Pelajar, Yogyakarta*
- Moeslichatoen R. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak – Kanak*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Muhibbin Syah, 2013. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,
- Mustari, Mohammad. 2012. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: LaksBang Pressindo.
- Paivio, A. (1986). *Mental Representations: A Dual Coding Approach*. Oxford University Press.
- Purnamasari, Rika. 2018. *Strategi Pembelajaran Mnemonic untuk Meningkatkan Memori Siswa*. *SIPATAHOENAN: Southeast Asian Journal for Youth, Sports & Health Education*
- Rahayu, R.T. (2014). *Meningkatkan Daya Ingat Melalui Penggunaan Media Mind Mapping Pada Anak Kelompok BI TK LKMD Singosaren Banguntapan*. Skripsi: UNY
- Rahman, Noer. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Terus hk. 150-155
- Roediger, H. L. (1980). "The Effectiveness of Four Mnemonics in Ordering Recall." *Journal of Experimental Psychology: Human Learning and Memory*, 6(5), 558-567. doi:10.1037/0278-7393.6.5.558
- Rose, Colin dan Nicholl, Malcolm J. Alih bahasa: Dedy Ahimsa. 2006. *Accelerated Learning, Cara Belajar Cepat Abad XXI*. Bandung: Nuansa.
- Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

- Santrock, J. W. (2011). *Child Development*. Boston: McGraw-Hill. (Halaman 245-252)
- Sari, C. M. (2018). *Peningkatan Daya Ingat Anak Usia Dini Melalui Metode Mnemonic*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 189-200.
- Schacter (2001): *The seven sins of memory: How we forget and remember*.
- Sitinjak, Tumpal JR dan Sugiarto. 2006. *LISREL*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Soemanto, Wasty, 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipita
- Solso, Robert. 2007 dkk. *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Erlangga. Hlm.13
- Solso. 2008. *Penjenjangan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Identifikasi Berpikir Kreatif Siswa*,. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sternberg, R.J. 2006. *Cognitive Psychology, Fourth Edition (terjemahan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugihartono, dkk, 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV
- Sukestiyarno. 2012. *Olah Data Penelitian Berbantuan SPSS*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Suryabrata, S. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Hlm. 44
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Tulving, E., & Thomson, D. M. (1973). *Encoding specificity and retrieval cues*. *Psychological Review*, 80(4), 306-322.
- Undang-undang SISDIKNAS (UU RI No. 20 Th. 2003). (Jakarta : Sinar Grafika 2011), cet. Ke IV, h. 3
- Wade. 2008. *Psikologi*. Jakarta: Erlangga.
- Walizer, Michael. 1987. *Metode dan Analisis Penelitian*. Jakarta: Erlangga.
- Winters, M. J. (2008). *Mnemonics and memory: A historical review*. *Applied Cognitive Psychology*, 22(3), 381-401
- Woodworth, R.S., Marquis, D.G., I. Ruchimat. (2000). *Psychology III, Suatu Pengantar Kedalam Ilmu Jiwa*. Bandung: Jemmars

# LAMPIRAN

**Ringkasan Modul**

<b>Pertemuan</b>	<b>Perilaku</b>	<b>Materi</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Alat dan bahan</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>
Pertama	<i>Pre test</i>	- Observasi - <i>Briefing</i> kegiatan	- Mengetahui sikap dan perilaku dari para murid - Memilih sampel subjek dari jumlah populasi yang sesuai karakteristik para siswa - Menyampaikan kegiatan secara simbolis untuk memberitahu adanya penelitian.	1. Lembar <i>checklist</i> observasi 2. Bolpoin 3. Buku Catatan	30 Menit	1. Melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah usia dini seperti umumnya dengan ramah. 2. Mengawasi perilaku para siswa usia dini yang belajar dalam kegiatan keseharian di kelas (bermain, belajar dan lain sebagainya) 3. Melakukan penyampaian informasi terkait adanya kegiatan yang akan dilakukan secara berkala
Kedua	Pengantar	Pengenalan huruf, pengenalan warna	- Para siswa mampu memahami huruf abjad - Para siswa mampu mengenal berbagai macam warna di lingkungan sekitar	1. Lembar <i>checklist</i> observasi 2. Bolpoin 3. Laptop 4. Kertas origami	30 Menit	1. Mengawasi perilaku siswa dalam kegiatan keseharian seperti biasa (bermain, belajar dan lain sebagainya) 2. Mendengarkan audio visual 3. Melakukan tanya jawab terkait audio visual
Ketiga	Perlakuan	- Pemahaman	- Peserta didik mampu	1. Lembar <i>checklist</i>	30 Menit	1. Mengawasi perilaku peserta didik

		<p>peserta didik terkait berbagai huruf</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengetahuan peserta didik terhadap macam-macam warna dan contoh penerapan warna tersebut dalam suatu benda</li> </ul>	<p>mengucapkan berbagai macam huruf abjad</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik mampu mengetahui berbagai macam warna dan contoh dari warna dalam benda di sekitar.</li> </ul>	<p>observasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Bolpoin</li> <li>3. Laptop</li> <li>4. Kertas Origami</li> </ol>		<p>dalam kegiatan keseharian seperti biasa (bermain, belajar dan lain sebagainya)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Mendengarkan audio visual</li> <li>3. Melakukan tanya jawab terkait audio visual</li> </ol>
Keempat	<i>Post test</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemahaman peserta didik terkait berbagai huruf</li> <li>- Pengetahuan peserta didik terhadap macam-macam warna dan contoh penerapan warna tersebut dalam suatu benda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik mampu menghafalkan berbagai macam huruf abjad</li> <li>- Peserta didik mampu memahami berbagai macam warna dan contoh dari warna dalam benda di sekitar.</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lembar <i>checklist</i> observasi</li> <li>2. Bolpoin</li> <li>3. Laptop</li> <li>4. Kertas Origami</li> </ol>	30 Menit	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengawasi perilaku peserta didik dalam kegiatan keseharian seperti biasa (bermain, belajar dan lain sebagainya)</li> <li>2. Melakukan tanya jawab terkait audio visual</li> <li>3. Melakukan salam terakhir untuk peserta didik.</li> </ol>

## PERTEMUAN

### PERTAMA

- Tujuan :
  1. Mengetahui sikap dan perilaku dari para murid
  2. Memilih sampel subjek dari jumlah populasi yang sesuai karakteristik para siswa
  3. Menyampaikan kegiatan secara simbolis untuk memberitahu adanya penelitian.
- Waktu : 30 Menit
- Bahan :
  1. Lembar *checklist* observasi
  2. Bolpoin
  3. Lembar Catatan
- Kegiatan :
  1. Melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah usia dini seperti umumnya dengan ramah.
  2. Mengawasi perilaku para siswa usia dini yang belajar dalam kegiatan keseharian di kelas (bermain, belajar dan lain sebagainya)
  3. Melakukan penyampaian informasi terkait adanya kegiatan yang akan dilakukan secara berkala
- Petunjuk :
  1. Peneliti mempersiapkan laptop dan menyuruh peserta didik untuk berkumpul sesuai meja di kelas
  2. Peneliti mempersilahkan peserta didik untuk berdoa. Lalu berlanjut untuk memberikan salam dan berlanjut mengenalkan materi

3. Peneliti mengawasi perilaku peserta didik dalam kegiatan keseharian seperti biasa (bermain, belajar dan lain sebagainya) sembari meng-*checklist* atau mencocokkan dengan lembar observasi yang telah dibuat. Contoh tabelnya:

No	Aspek	Indikator
1.	Metode <i>Mnemonic Rhyme</i> dengan pengenalan huruf	a. Peserta didik antusias terhadap materi b. Peserta didik mengikuti pelafalan materi c. Peserta didik tanggap terhadap materi
2.	Metode <i>Mnemonic Rhyme</i> dengan pengenalan warna	a. Peserta didik antusias terhadap materi b. Peserta didik mengikuti pelafalan materi c. Peserta didik tanggap terhadap contoh dari aktualisasi materi di lingkungan sekitar

4. Peneliti menyampaikan informasi terkait adanya kegiatan yang akan dilakukan. Contohnya : **“Jadi mulai esok hari sampai Kamis kakak akan mengajak adik-adik untuk mengenal huruf dan warna. Siapa yang suka mendengarkan suara audio? Adik-adik suka lagu kan? Kalau adik-adik suka menonton jangan lupa ya untuk hadir selalu setiap hari..”**

## PERTEMUAN

### KEDUA

- Tujuan :
1. Para siswa mampu memahami huruf abjad

2. Para siswa mampu mengenal berbagai macam warna di lingkungan sekitar

- Waktu : 30 Menit
- Bahan :
  1. Lembar *checklist* observasi
  2. Bolpoin
  3. Laptop
  4. Kertas Origami
- Kegiatan :
  1. Mengawasi perilaku siswa dalam kegiatan keseharian seperti biasa (bermain, belajar dan lain sebagainya)
  2. Mendengarkan audio visual
  3. Melakukan tanya jawab terkait audio visual
- Petunjuk :
  1. Peneliti mempersiapkan laptop dan menyuruh peserta didik untuk berkumpul sesuai meja di kelas
  2. Peneliti mempersilahkan peserta didik untuk berdoa. Lalu berlanjut untuk memberikan salam dan berlanjut mengenalkan materi
  3. Peneliti mengawasi perilaku peserta didik dalam kegiatan keseharian seperti biasa (bermain, belajar dan lain sebagainya) sembari meng-*checklist* atau mencocokkan dengan lembar observasi yang telah dibuat. Contohnya:

No	Aspek	Indikator
----	-------	-----------

1.	Metode <i>Mnemonic Rhyme</i> dengan pengenalan huruf	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peserta didik antusias terhadap materi</li> <li>b. Peserta didik mengikuti pelafalan materi</li> <li>c. Peserta didik tanggap terhadap materi</li> </ul>
2.	Metode <i>Mnemonic Rhyme</i> dengan pengenalan warna	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peserta didik antusias terhadap materi</li> <li>b. Peserta didik mengikuti pelafalan materi</li> <li>c. Peserta didik tanggap terhadap contoh dari aktualisasi materi di lingkungan sekitar</li> </ul>

4. Peneliti mengajak peserta didik untuk berkumpul guna mendengarkan audio visual.

5. Setelah mendengarkan, peneliti akan memberikan pertanyaan terkait audiovisual yang telah didengarkan oleh peserta didik melalui laptop.

Contohnya : **“Setelah kita mendengarkan, kira-kira adik-adik ada pertanyaan atau tidak mengenai materi huruf dan warna?”**

Pertanyaan	Jawaban
<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Siapa yang bisa menceritakan kembali apa sih isi materi tadi? (dengan 1 yang membacakan narasi cerita sepemahamannya dan 2 teman yang lain membantu memperagakan)</li> <li>2. Apa sajakah huruf abjad?</li> <li>3. Apa sajakah warna?</li> <li>4. Apa contoh warna benda di sekitar kita?</li> </ul>	

## PERTEMUAN

### KETIGA

- Tujuan :
  1. Peserta didik mampu mengucapkan berbagai macam huruf abjad
  2. Peserta didik mampu mengetahui berbagai macam warna dan contoh dari warna dalam benda di sekitar.
- Waktu : 30 Menit
- Bahan :
  1. Lembar *checklist* observasi
  2. Bolpoin
  3. Laptop
  4. Kertas Origami
- Kegiatan :
  1. Mengawasi perilaku peserta didik dalam kegiatan keseharian seperti biasa (bermain, belajar dan lain sebagainya).
  2. Menonton video.
  3. Melakukan tanya jawab terkait audiovisual.
- Petunjuk :
  1. Peneliti mempersiapkan laptop dan menyuruh peserta didik untuk berkumpul sesuai meja di kelas
  2. Peneliti mempersilahkan peserta didik untuk berdoa. Lalu berlanjut untuk memberikan salam dan berlanjut mengenalkan materi

3. Peneliti mengawasi perilaku peserta didik dalam kegiatan keseharian seperti biasa (bermain, belajar dan lain sebagainya) sembari meng-*checklist* atau mencocokkan dengan lembar observasi yang telah dibuat. Contohnya:

No	Aspek	Indikator
1.	Metode <i>Mnemonic Rhyme</i> dengan pengenalan huruf	a. Peserta didik antusias terhadap materi b. Peserta didik mengikuti pelafalan materi c. Peserta didik tanggap terhadap materi
2.	Metode <i>Mnemonic Rhyme</i> dengan pengenalan warna	a. Peserta didik antusias terhadap materi b. Peserta didik mengikuti pelafalan materi c. Peserta didik tanggap terhadap contoh dari aktualisasi materi di lingkungan sekitar

4. Peneliti Peneliti mengajak peserta didik untuk berkumpul guna mendengarkan audio visual.
5. Setelah mendengarkan, peneliti akan memberikan pertanyaan terkait audiovisual yang telah didengarkan oleh peserta didik melalui laptop. Contohnya : “Setelah kita mendengarkan, kira-kira adik-adik ada pertanyaan atau tidak mengenai materi huruf dan warna?”

Pertanyaan	Jawaban
------------	---------

<p>5. Siapa yang bisa menceritakan kembali apa sih isi materi tadi? (dengan 1 yang membacakan narasi cerita sepemahamannya dan 2 teman yang lain membantu memperagakan)</p> <p>6. Apa sajakah huruf abjad?</p> <p>7. Apa sajakah warna?</p> <p>8. Apa contoh warna benda di sekitar kita?</p>	
---	--

6. Setelah tanya jawab mengenai isi audiovisual, peserta didik diajak untuk menyebutkan benda-benda sesuai warna dan huruf abjad yang telah dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.

## PERTEMUAN

### KEEMPAT

- Tujuan :
  1. Peserta didik mampu menghafalkan berbagai macam huruf abjad
  2. Peserta didik mampu memahami berbagai macam warna dan contoh dari warna dalam benda di sekitar
- Waktu : 30 Menit
- Bahan :
  1. Lembar *checklist* observasi
  2. Bolpoin
  3. Laptop
  4. Kertas Origami
- Kegiatan :

1. Mengawasi perilaku peserta didik dalam kegiatan keseharian seperti biasa (bermain, belajar dan lain sebagai)
2. Melakukan tanya jawab terkait abjad dan warna
3. Melakukan penyampaian informasi terkait adanya kegiatan yang telah dilakukan (berpamitan).

● Petunjuk :

1. Peneliti mempersiapkan laptop dan menyuruh peserta didik untuk berkumpul sesuai meja di kelas
2. Peneliti mempersilahkan peserta didik untuk berdoa. Lalu berlanjut untuk memberikan salam dan berlanjut mengulang materi yang telah diberikan hari kemarin.
3. Peneliti mengawasi perilaku peserta didik dalam kegiatan keseharian seperti biasa (bermain, belajar dan lain sebagainya) sembari meng-*checklist* atau mencocokkan dengan lembar observasi yang telah dibuat. Contoh tabelnya:

No	Aspek	Indikator
1.	Metode <i>Mnemonic Rhyme</i> dengan pengenalan huruf	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Peserta didik antusias terhadap materi</li> <li>b. Peserta didik mengikuti pelafalan materi</li> <li>c. Peserta didik tanggap terhadap materi</li> </ol>
2.	Metode <i>Mnemonic Rhyme</i> dengan pengenalan warna	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Peserta didik antusias terhadap materi</li> <li>b. Peserta didik mengikuti pelafalan materi</li> <li>c. Peserta didik tanggap terhadap contoh dari aktualisasi materi di lingkungan sekitar</li> </ol>

4. Peneliti mengajak peserta didik untuk berkumpul guna penyampaian informasi terkait adanya kegiatan yang telah dilakukan (berpamitan). Contohnya :  
**“Karena jam sudah menunjukkan pukul 10.00, Kakak mau pamit dulu ya, mulai besok kakak tidak akan disini lagi. Namun jangan lupa pembelajaran beberapa hari ini ya. Terhyme kasih”**

Lampiran 2 Foto Kegiatan

Foto Bersama setelah berakhirnya kegiatan eksperimen



Pembagian lembar *pretest*



Pemberian informasi tata cara mengerjakan *pretest- posttest*.



Pengerjaan test setelah dilakukannya *mnemonic rhyme* tentang warna.



Pelaksanaan kegiatan *pretest*.



Menunjukkan hasil jawaban dari penerapan *mnemonic rhyme* tentang angka menggunakan bahasa inggris.

